

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI *COOPERATIVE*
SCRIPT UNTUK MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII
DI MTsN 2 KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD SOFIYULLOH FUADY

NIM. 19130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN SAMPUL

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI *COOPERATIVE SCRIPT*

UNTUK MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII

DI MTsN 2 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah

Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Muhammad Sofiyulloh Fuady

Nim. 19130090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

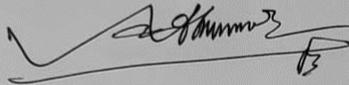
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Kelas VII di MTsN 2 Kediri**" oleh Muhammad Sofiyulloh Fuady ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* untuk membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTsN 2 Kediri

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Sofiyulloh Fuady (19130090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

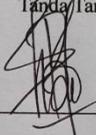
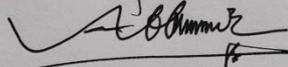
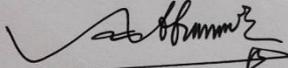
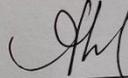
Ketua Sidang
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Tanda/Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Sofiyulloh Fuady Malang, 2 Agustus 2023

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Sofiyullah fuady

NIM : 19130090

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script*

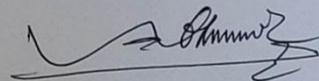
Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTsN

2 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan,. Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sofiyulloh Fuady
NIM : 19130090
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script*
Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTsN
2 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Agustus 2023

Hormat saya,



Muhammad Sofiyulloh Fuady
NIM. 19130090

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'alaah atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'alaah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan, dimana kita ketahui bahwa ridho orang tua adalah ridho Allah SWT. Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung

MOTTO

“Jika *sampeyan* kepingin mendapat pertolongan Allah, *sampeyan* yang suka menolong teman, terutama teman yang sedang kesusahan.”

(K.H. Abdul Ghofur)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmat sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Kediri.**” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa moral dan moral dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan serta restunya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap keluarga besar MTsN 2 Kediri yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan informasi dan pengalaman berharga bagi penulis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas semua dukungan serta bantuan yang telah diberikan tersebut, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga segala hal yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Aamiin.

Akhir kata dengan seluruh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karenanya demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bisa memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Malang, 16 Juli 2023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
نبذة مختصرة	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pembelajaran IPS	16

a.	Pengertian IPS.....	16
b.	Pengertian Pembelajaran IPS	18
2.	<i>Cooperative Script</i>	21
a.	Pengertian Cooperative Script	21
3.	Sikap Sosial	29
a.	Pengertian Sikap Sosial	29
c.	Ciri-Ciri Sikap Sosial	35
d.	Faktor-Faktor Sikap Sosial	37
B.	Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B.	Kehadiran Peneliti.....	43
C.	Lokasi Penelitian.....	44
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Analisis Data	47
G.	Uji Keabsahan Data	49
H.	Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		52
A.	Paparan Data.....	52
1.	Sejarah Madrasah	52
B.	Hasil Penelitian	55
C.	Hasil Temuan.....	73
1.	Implementasi Pembelajaran IPS Melalui <i>Cooperative Script</i> Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri	73
2.	Sikap Sosial Yang Dimiliki Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri	74
3.	Upaya Guru Dalam Menunjang Sikap Sosial Siswa	75
4.	Evaluasi Pembelajaran IPS melalui <i>Cooperative Script</i>	75

BAB V PEMBAHASAN	76
A. Implementasi Pembelajaran IPS Melalui <i>Cooperative Script</i> Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri	76
B. Sikap Sosial yang dimiliki Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri	83
1. Sikap Jujur	84
2. Sikap Tanggung Jawab	86
3. Sikap Toleransi	88
4. Sikap Gotong Royong	90
5. Sikap Sopan Santun	92
C. Upaya Guru Dalam Menunjang Sikap Sosial Siswa	95
D. Evaluasi Pembelajaran IPS melalui <i>Cooperative Script</i>	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Indikator Sikap Sosial	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Gambar Komponen dalam Analisis Data.....	49
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Beserta Materi Untuk Masing-Masing Kelompok.....	59
Gambar 4. 3 Presentasi Siswa	61
Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Piket	64
Gambar 4. 5 Siswa Belajar dengan Teman Kelompok	65
Gambar 4. 6 Sikap Sopan Santun Siswa	68
Gambar 4.7 Pengarahan Guru kepada Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru	112
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa.....	114
Lampiran 4 : Hasil Observasi.....	122
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	123

ABSTRAK

Fuady, Muhammad, Sofiyulloh, 2023, Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Kediri, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata kunci: Pembelajaran IPS, *Cooperative Script*, Sikap Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari suatu aktivitas sosial. Untuk menunjang aktivitas sosial seseorang harus memiliki sikap sosial supaya tercipta suasana yang baik ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Era zaman modernisasi kesadaran akan sikap sosial mulai memudar. Kesadaran akan sikap peduli pada sesama maupun pada lingkungan sekitar harus dibentuk sejak fase remaja, sehingga siswa ketika nanti hidup di masyarakat siswa telah memiliki bekal sikap sosial yang baik. Model pembelajaran *Cooperative Script* dipilih guru sebagai jembatan untuk membentuk atau menungjag sikap sosial siswa yang telah dimiliki siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri. (2) untuk mendeskripsikan sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri. (3) untuk mendeskripsikan upaya seperti apa yang sudah dilakukan guru untuk membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri. (4) untuk mendeskripsikan evaluasi dari implentasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan mengenai informan dalam penelitian ini adalah guru pelajaran IPS serta siswa kelas VII F. pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *re-checking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dinilai efektif dalam menunjang aktivitas belajar siswa terutama pada pengarahan sikap siswa, dalam hal ini siswa belajar bagaimana siswa harus menempatkan dirinya untuk bersosial dengan temannya. Dengan demikian sikap sosial dapat terbentuk dalam diri siswa, yang biasa muncul ketika proses belajar kelompok. (2) sikap sosial yang dimiliki siswa dicerminkan dalam beberapa bentuk, yaitu: jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan sopan santun. (3) sebagai upaya menunjang pembentukan sikap sosial, guru harus menjadi teladan yang baik dan selalu memberi pengarahan pada siswa. (4) evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

ABSTRACT

Fuady, Muhammad, Sofiyulloh, 2023, Implementation of Social Studies Learning Through Cooperative Script to Shape The Social Attitudes of Class VII Students at MTsN 2 Kediri, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor :Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Keywords: IPS Learning, Cooperative Script, Social Attitudes

Humans as social beings will not be separated from a social activity. To support social activities, a person must have a social attitude so that there is a good atmosphere when in a community environment. The era of modernization of awareness of social attitudes began to fade. Awareness of caring for others and the surrounding environment must be formed since the adolescent phase, so that students when they later live in the student community have a good social attitude. The Cooperative Script learning model is chosen by teachers as a bridge to shape students' social attitudes that students already have.

This study aims to (1) describe the implementation of social studies learning through Cooperative Script in shaping the social attitudes of grade VII students in MTsN 2 Kediri. (2) to describe the social attitudes of grade VII students in MTsN 2 Kediri. (3) to describe what kind of efforts the teacher has made to shape the social attitudes of grade VII students in MTsN 2 Kediri. (4) to describe the evaluation of the implementation of social studies learning through the Cooperative Script.

In this study using qualitative methods with descriptive types. Meanwhile, the informants in this study were social studies maple teachers and grade VII F students. At the data collection stage, researchers used ob-conservation, interview, and documentation techniques. Then analyzed by presenting data, reducing data, and drawing conclusions that are the results of research. Try to test the validity of the researchers' data using re-checking techniques.

The results showed that (1) social studies learning through the Cooperative Script model was considered effective in supporting student learning activities, where students would also learn how students should put themselves to be unlucky with their friends. Thus social attitudes can be formed in students, which usually appear in the process of group learning. (2) Social attitudes possessed by students are reflected in several forms, namely: honesty, responsibility, toll, mutual assistance, and courtesy. (3) As an effort to support the development of social attitudes, teachers must be good role models and always give direction to students. (4) Learning evaluation is carried out in two forms of evaluation, namely, process evaluation and result evaluation.

نبذة مختصرة

فؤادي، مجمد، صفي الله ، ٢٠٢٣، تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال النص التعاوني لتشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة تسناوي اثنين كديري، رسالة جامعية، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم الرتبية و التعليمية، جامعة موالان مالك إبراهيم مالنج، مشرف الرسالة
اجلامعية: الدكتور احلاج عبدل باشية املاجستري.

تصدير: التعلم الاجتماعي ، النص التعاوني ، المواقف الاجتماعية

لن يتم فصل البشر ككائنات اجتماعية عن النشاط الاجتماعي. لدعم الأنشطة الاجتماعية ، يجب أن يكون لدى الشخص موقف اجتماعي حتى يتم خلق جو جيد عندما يكون في بيئة مجتمعية. في عصر التحديث ، بدأ الوعي بالمواقف الاجتماعية يتلاشى. يجب تكوين الوعي بمواقف رعاية الآخرين والبيئة المحيطة منذ مرحلة المراهقة ، بحيث يكون لدى الطلاب عندما يعيشون في المجتمع مواقف اجتماعية جيدة. تم اختيار نموذج التعلم التعاوني من قبل المعلم كجسر لتشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب التي لدى الطلاب بالفعل. يهدف هذا البحث إلى (1) يصف تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال النص التعاوني في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الفصل سبعة في مدرسة تسناوي اثنين كديري (2) لوصف المواقف الاجتماعية التي يمتلكها طلاب الفصل سبعة في مدرسة تسناوية اثنين كديري (3) لوصف نوع الجهود التي بذلها المعلم لتشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الفصل سبعة في مدرسة تسناوية اثنين كديري (4) لوصف تقييم تنفيذ تعلم اجتماعي من خلال النص التعاوني.

في هذه الدراسة تم استخدام المنهج النوعي من النوع الوصفي. وفي الوقت نفسه ، كان المخبرون في هذه الدراسة هم معلمي دراسات القيقب للدراسات الاجتماعية وطلاب الفصل السابع. وفي مرحلة جمع البيانات ، استخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم يتم تحليلها من خلال تقديم البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج التي هي نتائج البحث. وفي الوقت نفسه ، لاختبار صحة البيانات ، استخدم الباحثون تقنية إعادة التحقق.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال نموذج النص التعاوني يعتبر فعالاً في دعم أنشطة تعلم الطلاب ، حيث سيتعلم الطلاب أيضًا كيف يجب على الطلاب وضع أنفسهم للتواصل الاجتماعي مع أصدقائهم. وبالتالي يمكن تكوين المواقف الاجتماعية لدى الطلاب ، والتي تظهر عادة في عملية التعلم الجماعي. (2) تنعكس المواقف الاجتماعية للطلاب في عدة أشكال وهي: الصدق والمسؤولية والتسامح والتعاون المتبادل والمجاملة. (3) كمحاولة لدعم تكوين المواقف الاجتماعية ، يجب أن يكون المعلم قدوة جيدة وأن يعطي دائماً التوجيهات للطلاب. (4) يتم إجراء تقييم التعلم في شكلين من أشكال التقييم وهما تقييم العملية وتقييم النتائج.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw	إي	= î
أي	= ay		
أو	= û		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu wadah seseorang untuk meninggalkan kebodohan, melalui pendidikan seseorang dapat belajar dan mendapatkan sebuah pengetahuan. Pendidikan sendiri wajib ditempuh seseorang sejak dia lahir sampai tutup usia. Arti dari sebuah pendidikan sendiri yaitu suatu sistem yang terstruktur dan memiliki tujuan yang luas, yakni mencakup berbagai aspek dalam perkembangan individu, pendidikan bukan semata-mata tentang pengetahuan, akan tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang mengajarkan individu untuk menjalani kehidupan dengan lebih sadar dalam berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹ Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia bagi suatu bangsa dan negara. Peran pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diterapkan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai sumbangsih besar terhadap pengembangan sikap, karakter, dan emosional siswa.

Suatu pendidikan tidak bisa terlepas dari sebuah pembelajaran, pembelajaran yang diberikan di sekolah bermacam-macam salah satunya adalah pembelajaran IPS. Sebelumnya dapat diketahui bersama mengenai

¹ Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017), Hal. 115.

definisi IPS (*Social Studies*) yang dikemukakan pertama kali oleh Edgar Bruce Wesley, mengemukakan bahwa “*social studies are the social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”. Maksudnya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.²

Tujuan dari *Social Studies* sendiri dipertegas lagi sebagai berikut: (1) *Social Studies* merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek ilmu sosial, humaniora, dan sains untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya, ekonomi, politik, sejarah, dan isu-isu global; (2) Tujuan utama mata pelajaran ini adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, informan, dan berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi; (3) Isi pelajaran mencakup berbagai topik yang relevan dengan pemahaman tentang masyarakat dan lingkungan disekitarnya, topik tersebut dapat mencakup sejarah lokal dan global, pemerintahan, hak asasi manusia, keberagaman budaya, isu-isu lingkungan, dan ekonomi.; (4) pembelajaran dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau cara-cara yang mencerminkan kesadaran kemasyarakatan, pengalaman budaya serta perkembangan diri siswa.³

Melihat dari definisi IPS sebagai pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah mencetak generasi muda yang memiliki pengetahuan serta sikap sosial sehingga siswa memiliki

² Robert D. Barr, James L. Barth, S. Samuel Shermis, *Defining The Social Studies* (Virginia: National Council for the Social Studies, 1977), Hal. 1–2.

³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), Hal. 11.

pemahaman terkait dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang dinamis.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas yang mencerminkan sikap sosial. Sikap sosial diperlukan supaya tercipta suasana yang baik ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Sikap sosial sendiri diartikan sebagai cara seseorang merespon atau bereaksi terhadap orang, kelompok kognitif, afektif, dan perilaku. Selain itu sikap sosial juga menggambarkan bahwa sikap sosial melibatkan kesadaran diri dan tindakan berdasarkan pengalaman yang terus menerus terhadap objek sosial.⁴

Dewasa ini dapat kita ketahui bahwa kemajuan teknologi semakin berkembang, dimana tanpa disadari seseorang lebih dimanjakan dengan *gadget* mereka sehingga secara tidak langsung hal ini menjadi dorongan terhadap munculnya sikap individual. Keadaan ini dapat digambarkan seperti misalnya, seorang remaja yang disibukan dengan *gadget* atau *game online*, tanpa disadari aktivitas tersebut cenderung mendorong seseorang bermalas-malasan untuk melakukan aktivitas yang mencerminkan pada sikap sosial, selain itu akibat dari rasa malas yang timbul maka rasa akan kepedulian sesama juga akan memudar.

MTsN 2 Kediri merupakan madrasah yang unggul di tingkat kabupaten Kediri baik dari segi akademik maupun non-akademik, akan tetapi fase remaja adalah fase dimana sikap bahkan emosi siswa masih labil. Seringkali ditemui beberapa siswa masih kurang memiliki sikap sosial, sikap sosial disini diartikan sebagai sikap disiplin serta tanggung jawab, dan toleransi, dan lain

⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hal. 123.

sebagainya. Sering kali ditemui beberapa siswa masih terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut secara lengkap ketika jam pelajaran sudah dimulai. Ketidak disiplin ini juga menjadi salah satu permasalahan dari beberapa sikap sosial yang perlu dikaji. Adapun ketika dalam pembelajaran siswa yang baru mengenal temannya ini belum memahami penuh karakteristik siswa satu dengan yang lain, oleh karena itu sikap toleransi perlu ditunjang lagi maupun dibentuk pada siswa kelas VII.

Setiap siswa memiliki karakter sendiri-sendiri ada siswa yang pintar dan aktif ada juga siswa yang kurang aktif, hal ini juga menjadi salah satu landasan perlunya sikap sosial dengan berbagai cerminannya perlu dibentuk maupun ditunjang lagi di kelas VII. Tujuannya tidak lain adalah melatih siswa untuk dapat bersosial dengan temannya, melatih siswa untuk tidak egois dengan kemampuannya dan memiliki rasa peduli untuk membantu teman tanpa melihata latar belakangnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan dalam membentuk maupun menunjang sikap sosial yaitu menerapkan suatu model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dengan demikian sikap sosial pada fase remaja terutama siswa di tingkat SMP/MTs maka sangat diperlukan dibentuk maupun ditunjang. Masa peralihan dari sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah pertama merupakan fase peralihan sikap bahkan emosi siswa. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* ini dipilih sebagai jembatan untuk membentuk sikap sosial siswa. Menurut Syafrudin dalam Jurnal KIBASP mendefinisikan model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan

bergantian secara lisan mengikhtisarkan.⁵ Selain itu, dalam model ini juga dapat melatih siswa untuk membaaur dengan temannya yaitu saling membantu ketika siswa belum faham betul terhadap materi yang diberikan. Dengan melalui model *Cooperative Script* ini dapat menjadi jembatan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

Dari uraian masalah tersebut Peneliti ingin melakukan penelitian sejauh mana implementasi pembelajaran IPS yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui model pembelajaran *Coopertive Script*. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran lebih perihal yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang didapati peneliti, maka fokus penelitan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* untuk membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri?
2. Bagaimana sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri?
3. Bagaimana upaya guru dalam meninjau sikap sosial siswa kelas VII MTsN 2 Kediri?
4. Bagaimana evaluasi dari implementasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*?

⁵ Lili Hasmi dan Ratna Sari Dewi Pohan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur," *Jurnal KIBASP*, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2021, Hal. 52.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari fokus penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri.
2. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri.
3. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan upaya seperti apa yang sudah dilakukan guru untuk membentuk sikap sosial siswa kelas VII di MTsN 2 Kediri.
4. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan evaluasi dari implentasi pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian maka diharapkan manfaat penelitian yang didapatkan baik segi teoritis maupun praktis antara lain:

1. Teortis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai hasanah wawasan pengetahuan dan sumber rujukan pada penelitian selanjutnya yang relevan. Selain itu penelitan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* untuk dapat dikembangkan lagi dengan variasi-variasi lain sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung bahwa upaya membentuk sikap sosial siswa sangat diperlukan di era modernisasi, hal ini dimaksudkan untuk dapat mencetak generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya sikap sosial sehingga ketika bermasyarakat nantinya, tidak menjadi seseorang yang bersikap individual. Secara harfiah manusia adalah makhluk sosial yang melibatkan orang lain dalam menunjang aktivitasnya, oleh karena itu sikap sosial harus dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pemilihan model pembelajaran yang di terapkan sebagai upaya membentuk sikap sosial siswa di MTsN 2 Kediri.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan inovasi baru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi kelas, dan fasilitas yang ada, sehingga pembelajaran IPS khususnya tidak terkesan membosankan serta kelas menjadi lebih aktif.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendongkrak kesadaran akan pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki bagi setiap individu di era kemajuan teknologi. Membentuk sikap sosial maka berarti membekali siswa supaya dapat menjadi warga Negara yang baik dan dapat bersosial ketika terjun di masyarakat. Sehingga dengan demikian diharapkan siswa menjadi

generasi bangsa yang memiliki wawasan lebih serta dapat bersosial secara baik di masyarakat, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai pendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra penelitian yaitu dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang *relevan* dengan permasalahan yang akan dikaji. Pra penelitian dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian materi penelitian ini, yaitu tentang *Cooperative Script* dan sikap sosial. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Rizkia Kamilia dengan judul *Implementasi Model Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sunan Kalijaga Slateng Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model *Cooperative Script* yang di terapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tahap pertama dalam perencanaan pembelajaran diperlukan silabus, RPP, persiapan materi, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan, kemudian pada tahap evaluasi meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁶

⁶ Nur Rizkia Kamilia, (SKRIPSI) "*Implementasi Model Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sunan Kalijaga Slateng Ledokombo Jember Tahun Pelajaran*

Penelitian ke dua dilakukan oleh Mirawati dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 110 Jakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode eksperimen semu dengan bentuk *noneivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Noveria Damayanti, dengan judul *Penerapan Metode Cooperative Script Berbantu Media Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia DI MTs Negeri 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022*. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi system ekskresi manusia menggunakan metode *Cooperative Script* dengan media bergambar. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.⁸

2021/2022” (Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

⁷ Mirawati, (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 110 Jakarta*.” (Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)

⁸ Noveria Damayanti, (SKRIPSI) “*Penerapan Metode Cooperative Script Berbantu Media Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia DI MTs Negeri 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022*.” (Salatiga: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022)

Penelitian yang ke empat dilakukan oleh Mutia Farida dengan judul *Penerapan Model Cooperative Script Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran dari pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Script*, serta mengetahui pengaruh dari model *Cooperative Script* terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan jenis *one group pretest posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.⁹

Penelitian yang ke lima dilakukan oleh Dwita Sofiarun, Supandi, dkk yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* dan *Cooperative Script* terhadap kemampuan representasi matematis siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis *kuasi eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa

⁹ Mutia Farida, (SKRIPSI) "*Penerapan Model Cooperative Script Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*" (Bandung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Gunung Djati, 2019)

yang menggunakan model pembelajaran *CORE* dan *Cooperatif Script* dengan pembelajaran konvensional.¹⁰

Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
01	Nur Rizkia Kamilia (2021), <i>Implementasi Model Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sunan Kalijaga Slateng Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022</i>	Variabel penelitian yang dikaji sama-sama tentang model <i>Cooperative Script</i> , selain itu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Model penelitian menerapkan model <i>Cooperative Script</i> pada mata pelajaran SKI, sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran IPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya, terdapat tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
02	Mirawati (2020), <i>Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 110 Jakarta.</i>	Penelitian sama-sama mengkaji tentang <i>Cooperative Script</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Cooperative Script</i> terhadap hasil belajar siswa, sedangkan milik peneliti bertujuan untuk mengkaji pembentukan sikap sosial siswa, selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model <i>Cooperative Script</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
03	Noveria Damayanti (2022), <i>Penerapan Metode Cooperative Script Berbantu Media Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia DI</i>	Variable penelitian yang dikaji sama-sama tentang model <i>Cooperative Script</i> , serta sama-sama diterapkan di kelas VII	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan milik peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran

¹⁰ Dwita Sofiarum, Supandi Supandi, dan Rina Dwi Setyawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (31 Maret 2020)

No	Nama Peneliti, Judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
	<i>MTs Negeri 4 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.</i>			<i>Cooperative Script.</i>
04	Mutia Farida (2019), <i>Penerapan Model Cooperative Script Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI</i>	Sama-sama mengkaji tentang <i>Cooperative Script</i> dan sikap sosial siswa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial dari penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>
05	Dwita Sofiarun, Supandi, dkk (2020), <i>Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP.</i>	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang <i>Cooperative Script</i> . Selain itu objek penelitian sama-sama dilaksanakan di tingkat SMP/MTs	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa SMP, sedangkan milik peneliti berkaitan dengan sikap sosial siswa.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>CORE</i> dan <i>Cooperatif Script</i> dengan pembelajaran konvensional.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam konteks penelitian merujuk pada penjelasan yang mendalam dan rinci tentang konsep-konsep atau kata-kata khusus yang terdapat dalam judul atau isi penelitian penelitian.¹¹ Definisi istilah sendiri digunakan untuk menjelaskan berbagai istilah-istilah penting yang ditemui dalam karya tulis agar fokus pembahasan tidak melebar kemana-mana, serta definisi istilah juga digunakan untuk menjelaskan suatu istilah ketika terdapat

¹¹ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), Hal. 17.

ketidak jelasan makna. Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Implementasi

Secara umum istilah implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya digunakan untuk menerapkan atau melaksanakan suatu program yang sudah disusun dan direncanakan oleh individu maupun kelompok, implementasi sendiri dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan dari sebuah program tersebut.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu proses transformasi ilmu dan pengetahuan dari seorang pendidik yang disampaikan kepada siswa dengan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan IPS merupakan suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun sedemikian rupa untuk mencetak generasi muda supaya dapat bermasyarakat dengan baik. Maka dari itu, definisi pembelajaran IPS adalah proses transformasi ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa melalui aturan-aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mencetak generasi yang memiliki wawasan pengetahuan yang tinggi serta mampu bermasyarakat dengan baik.

3. *Cooperative Script*

Cooperative Script adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran, dimana pada model pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang aktif dengan melalui proses pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja

dalam berpasngan atau berkelompok, kemudian setiap siswa bertukar pendapat dengan patner untuk mengintisarikan suatu materi.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis, dengan memperhatikan beberapa langkah dalam sistem penulisan yakni sebagai berikut:

Bagian pertama berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman slogan, halaman persembahan, pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan ringkasan. Bagian *utama* terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Di bab satu membahas mengenai permasalahan sikap sosial, upaya guru dalam menunjang sikap sosial yang dimiliki siswa, dan bagaimana penerapannya.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang kajian mengenai bagaimana model pembelajaran yang dipilih guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membentuk sikap sosial siswa dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan terkait dengan pendekatan, jenis penelitian, lokasi peneliti, lokasi peneliti, sumber data dan metode pengumpulan data, analisis data, pengendalian keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Di bab ini data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dipaparkan, yaitu berupa deskripsi singkat keadaan objek, temuan data penelitian serta sajian data.

Bab V Pembahasan

Pada bagian ini, hasil temuan yang telah dipaparkan, akan dianalisis untuk menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup

Bagian akhir, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian, saran peneliti, daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah di Indonesia, mata pelajaran ini berfokus pada pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, budaya, sejarah, geografi, ekonomi, dan politik dalam konteks lokal, nasional, dan global. Istilah “*Social Studies*” digunakan di berbagai negara, terutama di negara-negara barat seperti Amerika Serikat dan Australia, untuk merujuk pada bidang pembelajaran yang serupa dengan IPS.¹² Definisi *Social Studies* menurut pendapat ahli amerika yang dikemukakan oleh Barr, Barth & Shermis yaitu “*Social Studies is an integration of Social Sciences and Humanities for the purposes of instruction in citizenship education*”. “*Social Studies* merupakan integrasi ilmu sosial dan Humaniora untuk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan”.¹³

Dalam hal ini, Richard Gross mengartikan *Social Studies* sebagai sebuah pendekatan studi yang lebih luas dan lebih terperinci, *Social Studies* dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan pengertian peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan di sekitar

¹² Sapriyah, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 9.

¹³ Robert D. Barr, James L. Barth, S. Samuel Shermis, *The Nature of the Social Studies* (Palm Sping: An ETS Publications, 1978), Hal. 18.

mereka, aspek tersebut mencakup lingkungan fisik dan sosial tempat peserta didik tinggal.¹⁴

Jika dilihat dari tujuannya menurut James A. Banks tujuan utama *Social Studies* adalah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek masyarakat, budaya, ekonomi, politik dan lingkungan, dengan kombinasi pemahaman yang mendalam pada berbagai aspek maka diharapkan siswa dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan menjadi individu yang terlibat dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial dan global, Banks juga mengemukakan bahwa pembelajaran harus mencerminkan keragaman budaya dan latar belakang peserta didik, serta mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan yang pluralistik.¹⁵

Selain pendapat dari beberapa ahli amerika tersebut, terdapat juga pendapat dari para ahli di Indonesia. Pendapat pertama dikemukakan oleh Achmad Sanusi, menurutnya Studi sosial adalah pendekatan interdisipliner yang menganalisis masalah-masalah sosial yang dipilih dari sudut pandang empiris (berdasarkan data dan pengamatan nyata) dan kontemporer (terkini).¹⁶ Sedangkan menurut Dadang Supardan definisi IPS adalah istilah yang mengacu pada suatu bidang studi atau mata pelajaran di sistem pendidikan,

¹⁴ Gross, R.E. et al, *Educating Citizen for Democracy* (London: Oxford University Press, 1958), Hal. 23.

¹⁵ Bank. James A, *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision Making* (Philippines: Addison-Wesley Publishing Company Inc, 1977), Hal. 34.

¹⁶ Ahmad Sanusi, *Beberapa Pendekatan Dan Alat Dalam Studi Sosial* (Bandung: FKIS IKIP, 1972), Hal 1.

yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial, bidang studi ini didesain untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat, budaya, dan interaksi sosial.¹⁷

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dipersingkat mengenai apa yang dimaksud dengan IPS (Sosial Studies) IPS adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pemahaman siswa secara mendalam terhadap berbagai aspek sosial budaya, sosial geografi, sosial ekonomi, dan sosial politik sehingga siswa dapat mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komperhensif.¹⁸

b. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis untuk memfasilitasi capaian tujuan pembelajaran oleh siswa melalui cara yang efektif dan efisien, proses pembelajaran biasanya melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik, serta penerapan berbagai metode, setrategi, dan materi-materi pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan yang ingin dicapai.¹⁹ Suatu definisi lain dikatakan bahwa pembelajaran merupakan cara atau proses seseorang untuk dapat belajar, pembelajaran bukanlah sesuatu yang statis, melainkan proses yang berkelanjutan. Sedangkan makna belajar sendiri merujuk pada usaha individu untuk memperoleh pengetahuan

¹⁷ Ibid. Hal. 16

¹⁸ Ibid. Hal 17.

¹⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), Hal. 3.

keterampilan, dan pemahaman dari berbagai sumber belajar.²⁰

Oleh karena itu yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses seseorang atau siswa untuk memperoleh ilmu atau meninggalkan kebodohan yang sudah di desain secara terstruktur dan sistematis. Sedangkan dari definisi IPS diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi Pembelajaran IPS adalah suatu proses seseorang atau siswa untuk memperoleh ilmu-ilmu sosial dengan tujuan untuk membantu dan melatih supaya siswa mampu mengenal dan menganalisis persoalan yang ada dimasyarakat secara komperhensif, serta supaya mampu menjadi warga negara yang baik.

c. Kehidupan dan Hasil Budaya Masyarakat Indonesia Masa Lalu

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau-pulau yang dikelilingi oleh lautan sehingga penduduk di setiap pulau hidup dan menetap terpisah satu dengan yang lain. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup dan adat istiadat yang berbeda, umumnya perbedaan ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan interaksi antar manusia. Kebiasaan yang melekat dan berlangsung turun-temurun menghasilkan suatu budaya yang sampai sekarang terus dilestarikan. Adapun kehidupan masyarakat indonesia pada masa lalu sebagai berikut:

a) Masa hindu-budha,

Masyarakat masa hindu-budha menghasilkan budaya seperti candi, prasasti, karya sastra, arca, relief. Candi-candi yang dihasilkan pun memiliki

²⁰ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, edisi ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 24.

corak yang berbeda-beda tergantung pada karakter kerajaan yang membuatnya. Umumnya candi di daerah Jawa Tengah bagian utara biasanya berbentuk melingkar, dimana candi-candi kecil melingkari candi utama yang besar, menjadi gambaran yang menempatkan raja sebagai pusat kekuasaan.

Sedangkan di Jawa Tengah bagian selatan umumnya memiliki ukuran yang sama besar, tidak ada candi yang bear maupun tingginya melebihi yang lain. Hal ini juga menjadi gambaran susunan masyarakat yang demokratis, yang menempatkan raja dan masyarakat lainnya setara atau dengan kata lain tidak menganut sistem kasta. Selain di Jawa Tengah candi-candi Jawa Timur biasanya menempatkan candi utama yang besar di belakang candi-candi yang lebih kecil. Hal ini menggambarkan kedudukan raja sebagai pemersatu masyarakat.

b) Masa Kerajaan Islam

Proses ajaran Islam menyebar dan berakulturasi dengan tradisi lokal Nusantara bisa dikatakan berjalan dengan baik. Islam adalah agama yang terbuka dalam arti islam tidak memandang ras, suku, bahasa dan kebudayaan. Selain itu islam tidak menghapus seluruh tradisi lokal yang menjadi ciri khas suatu bangsa, melainkan tradisi lokal itu dibiarkan tetap berkembang sejauh tradisi lokal tersebut tidak menyangkut kemusyrikan atau yang berhubungan dengan ketauhidan. Oleh karena itu islam mudah menyebar di Nusantara yang dulunya mayoritas pemeluk agama hindu-budha.²¹

²¹ Jurna Roszi and Mutia Mutia, "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 31, 2018): 191.

Interaksi nilai-nilai dan budaya islam selama penanaman dasar-dasar akidah tanpa menghapus kebudayaan hasil dari agama hindu-budha menghasilkan beberapa bentuk kebudayaan. Beberapa hasil budaya yang umum diketahui antara lain: masjid, keratin, makam, kaligrafi, dan karya sastra. Masjid-masjid yang dibangun era kerajaan islam dilihat secara corak dan motif masih mengandung unsur-unsur kerajaan hindu-budha, hal ini dapat dilihat pada bangunan menara-menara, bedug beserta kentongan. seperti masjid agung kudus, masjid tersebut merupakan bentuk perpaduan islam dengan hindu.

Keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia harus bisa disadari oleh setiap warga negaranya, bahwa keragaman bukan penghalang menuju Indonesia bersatu. Begitu pula selat dan laut bukan sebagai penyekat, tetapi menjadi penghubung atau rantai pengikat pulau-pulau di Indonesia. Dengan perbedaan tersebut dapat membangun jiwa nasionalisme warga negara Indonesia, akan tetapi untuk lebih memperkuat jiwa nasionalisme juga perlu ditunjang dari sikap yang harus dimiliki masyarakat Indonesia. Sikap yang perlu ditekan adalah sikap-sikap sosial, seperti: sikap toleransi, gotong royong, sopan santun, dan lain sebagainya.

2. *Cooperative Script*

a. Pengertian *Cooperative Script*

Pemilihan model pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, hal ini dikarenakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran dari beberapa model

pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Scrip* merupakan salah satu dari perkembangan rumpun pembelajaran *Cooperative learning*, dimana dalam model pembelajaran kooperatif ini kerja sama menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Menurut Slavin dikutip oleh Aris Shoimin pengertian dari *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan kerjasama diantara siswa, konsep berfokus pada penggunaan skrip atau scenario kolaboratif yang menginstruksikan siswa bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dalam konteks pembelajaran.²³ Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dansereau dalam Zainal Aqib, menurutnya definisi model *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian untuk mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari, para siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berinteraksi dengan satu sama lain untuk mengklarifikasi, merangkum, dan memahami lebih mendalam materi yang sedang dipelajari.²⁴ Pendapat lain dikemukakan oleh Brousseau dalam Aris Shoimin, menurutnya *Cooperative Script* merupakan pembelajaran yang secara tidak langsung terdapat kontak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.²⁵

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 174.

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), Hal. 49.

²⁴ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), Hal. 19.

²⁵ Aris Shoimin, Op. Cit. Hal. 49

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Cooperative Script* adalah proses pembelajaran yang melibatkan antara guru dan siswa selama proses belajar, serta siswa bekerja penuh dengan patner kerjanya atau kelompoknya untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa memiliki daya ingat yang tinggi, serta dapat bersikap sosial yang baik.

Salah satu teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Cooperative Scrip* ini dari beberapa macam teori yang ada adalah teori belajar konstruktivisme. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu teori yang bersifat menekan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pemahaan dan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar siswa, dengan adanya sifat membangun ini maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan siswa.²⁶ Dari uraian teori konstruktivisme tersebut, senada dengan definisi model *Cooperative Scrip* sehingga teori ini menjadi pendukung dalam model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Tujuan Cooperative Script

Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk, serta untuk tercapainya tujuan dari pembelajarn tersebut, maka diperlukan sejumlah komponen yang teroganisir. Salah satu dari komponen tersebut adalah model pembelajaran, hal ini yang beepengaruh terhadap

²⁶ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA* 1, no. 2 (31 Juli 2019): Hal. 82.

suasana pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Tujuan pembelajaran sendiri merupakan pernyataan yang menjelaskan secara jelas dan spesifik tentang perilaku atau kemampuan yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran.²⁷

Dalam hal ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Suatu program dibentuk tidak terlepas dari sebuah tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Script* tentu memiliki tujuan tersendiri. Adapun tujuan utama dari *Cooperative Script* adalah untuk memanfaatkan potensi individu setiap siswa, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi aktif dan saling mendukung, sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial.²⁸ Sedangkan menurut Yasmin tujuan dari model *Cooperative Script* yaitu latihan bersama teman dengan memanfaatkan siswa yang pandai atau cerdas untuk berkolaborasi belajar bersama, melatih temannya maupun siswa lainnya.²⁹

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu pemberdayaan potensi yang dimiliki siswa berupa keterampilan dan pengetahuan, dengan berkolaborasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga tercipta interaksi yang baik, serta meningkatkan sikap menghargai pendapat orang lain.

²⁷ Omar Hamalik, *Metode Pembelajaran Yang Kreatif* (Jakarta: Media Wiyata, 1996), Hal. 28.

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 135.

²⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Hal. 72.

c. *Langkah-langkah Cooperative Script*

Dalam melaksanakan model pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebagai pendukung kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam model *Cooperative Script* sebagai berikut:³⁰

- 1) Pembagian kelompok siswa secara berpasang-pasangan oleh guru
- 2) Pemberian materi pada masing-masing kelompok untuk dipelajari dan dibuat ringkasan
- 3) Guru bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang menjadi pendengar
- 4) Ringkasan yang telah selesai dibuat dibacakan oleh pembicara dengan selengkap mungkin beserta ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar melakukan kegiatan berikut:
 - a) Menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b) Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, dimana siswa yang sebelumnya berperan sebagai pembicara bertukar sebagai pendengar, dan sebaliknya.
- 6) kegiatan seperti diatas dilakukan kembali oleh guru dan siswa
- 7) Materi pelajaran yang sudah diberikan disimpulkan bersama-sama oleh guru dan siswa.
- 8) Penutup.

³⁰ Zaial Aqib, Op. Cit, Hal. 20.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai acuan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* yaitu menggunakan teori dari Zaniyal Aqib.

d. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Script

Suatu program yang diciptakan tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, sama halnya dengan model *Cooperative Script* tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Salah satu kelebihan dari model *Cooperative Script* yang tampak nyata adalah mampu melatih siswa untuk mengingat dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta siswa memiliki sikap menghargai pendapat dari siswa lain.

Menurut Huda, kelebihan dan kekurangan dari *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:³¹

Kelebihan model *Cooperative Script*:

1. Memmunculkan ide-ide baru, kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan jiwa keberanian mengkomunikasikan hal-hal baru yang diyakini kebenarannya
2. Mengajarkan siswa untuk mempercayai gurunya dan lebih yakin atas kemampuannya berpikir sendiri, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain

³¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 214-215.

3. Melatih siswa dalam hal memecahkan masalah dengan mengungkapkan ide-ide mereka dan membandingkan ide setiap pribadi siswa dengan ide-ide temannya
4. Membantu siswa belajar menghargai siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai serta menerima perbedaan yang ada.
5. Mendorong siswa yang kurang pandai untuk dapat mengungkapkan pikirannya
6. Siswa lebih mudah untuk melakukan diskusi dan melakukan interaksi sosial
7. Kemampuan berfikir kreatif siswa dapat meningkat.

Kekurangan model *Cooperative Script*:

1. Beberapa siswa takut untuk memberikan ide karena akan dinilai oleh temannya dalam kelompok
2. Tidak semua siswa mampu menerapkan metode ini, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan model pembelajaran ini, guru harus melaporkan hasil belajar setiap siswa dan hasil tugas prestasi kelompok
3. Pembentukan kelompok dirasa cukup sulit untuk membuat kelompok yang kompak dan dapat bekerja sama dengan baik
4. Cukup sulit untuk menilai siswa secara individu karena mereka belajar secara berkelompok.

Menurut Jumanta Hamdayana kelebihan dan kekurangan dari model ini adalah:³²

³² Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hal. 14.

Kelebihan model *Cooperative Script*

1. Siswa dilatih pendengarannya, ketelitian dan kecermatannya
2. Setiap siswa mendapatkan peran
3. Siswa dilatih untuk mengungkapkan kesalahan orang lain

Kelemahan model *Cooperative Script*

1. Model pembelajaran ini lebih cocok untuk materi yang melibatkan deskripsi atau penjelasan
2. Keragaman keterampilan belajar siswa kurang didapati, karena hanya dilakukan oleh dua orang.

Dari beberapa uraian pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan model *Cooperative Script* sebagai berikut. Kelebihan model ini adalah siswa akan lebih terlatih dalam hal mendengarkan, memahami, mengingat, dan menemukan ide-ide yang dapat berguna untuk melatih kemampuan berfikirnya. Selain itu siswa akan terbentuk memiliki sikap menghargai dengan lawan bicaranya yaitu, sikap mendengarkan, menghargai kemampuan kepintaran siswa lain, dan menghargai pendapat siswa lain.

Sedangkan kekurangan dari model ini adalah beberapa siswa masih ragu atau takut untuk mengungkapkan ide yang dia miliki, guru akan bekerja ekstra apabila terdapat siswa yang belum memahami cara kerja dari model pembelajaran ini sehingga kurang efisien waktu, selain itu model pembelajaran ini hanya digunakan untuk materi pelajaran tertentu.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Dewasa ini dapat diketahui bahwa perubahan zaman semakin berkembang dan semakin moderen, perkembangan zaman yang semakin maju memungkinkan beberapa orang akan bersikap individual secara tidak langsung, hal ini karena manusi semakin dimanjakan oleh kemajuan teknologi, sehingga interaksi sosial semakin jarang dilakukan. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin modern menumbuhkan sikap sosial sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan supaya seseorang siap dengan berbagai kondisi kemajemukan yang ada di masyarakat, dengan membentuk sikap sosial sejak fase remaja maka diharapkan nantinya ketika siswa sudah terjun di masyarakat, siswa tersebut mampu bersosial dengan baik. Adapun definisi sikap sosial menurut para ahli antara lain:

Menurut Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan sikap sosial merupakan aspek penting dalam psikologi sosial yang berpengaruh terhadap cara individu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dengan memperhatikan tiga poin penting yaitu (1) kecenderungan seseorang untuk merespon atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain, (2) pandangan umum yang dimiliki individu terhadap topic, kelompok, atau masalah tertentu (3) sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.³³ Senada dengan pendapat Chaplin, Sudarsono mendefinisikan sikap sebagai

³³ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemah* (Jakarta: Grafindo, 2006), Hal. 469.

serangkaian perbuatan atau tindakan yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan termasuk keluarga dan masyarakat..³⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdullah bahwa sikap sosial merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menganggap dirinya adalah bagian dari orang lain.³⁵ Selain itu menurut Mulyana Sikap sosial mencakup serangkaian nilai-nilai dan karakter positif yang mendasari interaksi individu dengan masyarakat dan lingkungannya, sikap ini melibatkan perilaku yang mengarah pada pembangunan hubungan masyarakat yang sehat seperti: sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan peduli terhadap sesama.³⁶

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan pendapatnya bahwa sikap sosial merupakan konsep yang penting dalam memahami bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat dan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi persepsi dan interaksi dengan orang lain.yang dilakukan berulang-ulang atau konsisten terhadap objek sosial³⁷ Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan definisi sikap sosial merupakan tingkah laku atau sikap penyesuaian diri dengan objek sosial, dimana tingkah laku tersebut meliputi perbuatan: jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, peduli terhadap sesama, dan dilakukan secara berulang-ulang. Dalam surah Al-Hujarat ayat 13 juga dijelaskan mengenai sikap sosial

³⁴ Sudarsono, *Kampus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 216.

³⁵ Abdullah Idi, Safarina, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 89.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 44.

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal. 152.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ
 اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.* (Q.S. Al-Hujarat. 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seseorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) serta menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit, hal tersebut bukan untuk saling mencemoohkan, melainkan supaya saling mengenal dan menolong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai seseorang yang menyombongkan keturunan, kepangkatan, kekayaan, karena yang paling mulia dihadapan-Nya adalah hamba yang senantiasa bertakwa kepada-Nya.³⁸

b. Bentuk Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial tidak hanya berupa seseorang peduli dengan orang lain, sikap sosial memiliki beberapa macam bentuk. Menurut Hasan dalam Jurnal Falasifa bentuk sikap sosial diantaranya adalah tanggung jawab, gotong royong, dan kasih sayang.³⁹

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai fundamental dalam membentuk karakter individu yang dapat diandalkan, berkualitas, dan bermanfaat bagi diri

³⁸ Qur'an Kemenag, *Tafsir Tahlili Qs. Al-Hujarat ayat 13*, diakses pada tgl 13 Juli 2023

³⁹ Titin Nurhidayati, "Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik" 2, no. 2 (2011): 7.

sendiri dan orang lain. Sikap tanggung jawab diperlukan sebagai pembentukan fondasi etika dan moral dalam interaksi sosial dan membantu individu mencapai tujuan pribadi dan kolektif dengan baik.

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan konsep yang mengilustrasikan pentingnya saling tolong menolong dan kerja sama dalam masyarakat. Kegiatan gotong royong sendiri merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, karena gotong royong memiliki nilai-nilai yang memperkuat ikatan sosial, membantu dalam penyelesaian tugas dengan efisien, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

3) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan tindakan yang melibatkan perhatian, perawatan, dan dukungan tanpa harapan balasan material atau imbalan, kasih sayang adalah aspek penting dalam pembentukan hubungan sosial yang sehat dalam pengembangan individu.

Sedangkan indikator dari sikap sosial sendiri tidak jauh berbeda dengan bentuk sikap sosial, indikator tersebut antara lain:

- 1) Jujur, kejujuran merupakan tindakan dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan seseorang. Perilaku jujur biasanya dapat dilihat dari perbuatan-pebuatan yang dianggap sepele akan tetapi sangat hakikatnya sangat penting, seperti: tidak berbohong, mengakui kesalahan yang dilakukan, dan lain sebagainya.

- 2) Disiplin, yaitu sebuah tindakan atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, norma, dan ketentuan lain yang telah ditetapkan. Sikap disiplin dapat dilihat dari beberapa perilaku seperti: datang tepat waktu; patuh terhadap tata tertib yang berlaku; melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu.
- 3) Tangung jawab, yaitu perilaku individu yang berkaitan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban yang melekat pada berbagai tingkatan, mulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri hingga tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemahaman dan pengalaman tanggung jawab menjadi hal penting dalam membentuk karakter yang baik dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial.
- 4) Toleransi, yaitu sikap perilaku individu dalam menghargai keragaman latar belakang, cara pandang, dan kepercayaan. Sikap toleransi dapat dicontohkan seperti perilaku menghargai pendaat orang lain, dapat menerima kekurangan orang lain, dan dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- 5) Gotong Royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan cara berbagi pekerjaan dan saling berbagi tugas dan saling membantu dengan tulus. Sikap gotong royong dapat dilihat melalui perilaku seperti: terlibat aktif dalam kerja bakti; kesediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan; dan mendorong oranglain untuk bekerjasama

demi mencapai tujuan bersama.⁴⁰ Bentuk indikator sikap sosial juga disampaikan oleh Zurqoni, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴¹

Tabel 2. 1 Indikator Sikap Sosial

No	Sikap Sosial	Contoh Indikator
1	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mencotek ketika ujian b. Jika menemukan barang temuan diserahkan kepada yang berhak atau berwenang c. Membuat informasi sesuai fakta d. Mengakui kesalahan atau kekurangan
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang ke kelas atau sekolah tepat pada waktunya b. Patuh terhadap tata tertib sekolah c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
3	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan atau mengerjakan tugas individu dengan baik b. Menerima konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan c. Mengembalikan barang yang telah dipinjam d. Menepati ketika telah berjanji e. Meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat
4	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai perbedaan pendapat dengan teman b. Menerima kekurangan orang lain c. Menerima hal yang baru d. Mau serta mampu bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda
5	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam bekerja kelompok b. Membantu teman tanpa mengharap imbalan c. Mendahulukan kepentingan bersama d. Mencari jalan keluar terhadap pendapat yang berbeda e. Mengajak teman untuk bekerja sama dalam mencari jalan keluar terhadap pendapat yang berbeda
6	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang yang lebih tua b. Tidak berkata-kata kotor atau kasar c. Tidak menyela pembicaraan orang lain d. Meminta izin ketika akan masuk ruangan e. Mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan
7	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ragu ketika mengutarakan pendapat atau melakukan sesuatu b. Tidak mudah putus asa c. Berani mempresentasikan hasil pekerjaannya d. Mampu memutuskan sesuatu dengan cepat

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal. 43-45.

⁴¹ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), Hal. 143

Dalam hal ini peneliti menjadikan teori indikator sikap sosial yang dikemukakan oleh Zurqoni untuk dijadikan acuan selama proses penelitian.

d. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Setiap manusia memiliki kemampuan bersikap sosial dengan ciri khusus yang ada pada dirinya. Menurut Walgito ciri-ciri sikap yang ada pada diri manusia ini layaknya manusia itu sendiri dengan lingkungan. Manusia yang dimaksud adalah watak dan perilaku, sedangkan lingkungan merupakan keadaan yang ada di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Adapun ciri-ciri sikap sosial yaitu:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan sikap dapat dibentuk melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sikap dapat diperoleh melalui pendidikan dan juga melalui pengetahuan, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi lingkungan, meskipun proses perubahannya memakan waktu lama.
- 3) Selalu melekat pada jiwa seseorang meskipun keinginan telah tercapai
- 4) Jenis sikap dalam diri seseorang dan tindakannya tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya
- 5) Sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam hal ini sikap memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sikap lebih merujuk pada perasaan atau emosional individu, sedangkan pengetahuan merujuk pada pemahaman.

Meskipun berbeda karakteristik, namun keduanya dapat saling mempengaruhi satu sama lain⁴²

Pendapat lain juga dikemukakan Purwanto, ciri-ciri sikap meliputi:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi berdasarkan tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diperoleh melalui pendidikan.
- 2) Sikap dapat diperoleh dengan pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada dari kondisi lingkungan tersebut, walaupun dalam prosesnya lama dalam berubah.
- 3) Sikap, watak, motivasi, dan pengetahuan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.
- 4) Pengalaman dapat mempengaruhi perubahan karakteristik sikap
- 5) Sikap didasarkan pada perasaan dan keinginan batin seseorang, dan sikap dapat membedakan perilaku seseorang dengan individu lainnya.⁴³

Dari dua pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan terkait dengan ciri-ciri sikap. Point-point dari ciri-ciri sikap antar lain:

- 1) Sikap lahir dari kesadaran pada diri manusia dalam melakukan tindakan tertentu.
- 2) Sikap menjadi pembeda bagi seseorang dengan individu lainnya
- 3) Sikap berasal dari tindakan nyata, bukan bawaan dari lahir
- 4) Sikap dapat dimiliki melalui pendidikan dan pengetahuan
- 5) Sikap dapat berubah sesuai pengalaman seseorang.

⁴² Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), Hal. 126.

⁴³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 34.

e. Faktor-Faktor Sikap Sosial

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri dalam dirinya, begitu juga dengan sikap sosial yang dimiliki oleh setiap individu tentu berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi sebab karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang faktor yang berpengaruh terhadap sikap sosial.

Menurut Abu Ahmadi faktor-faktor penyebab perubahan sikap terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor Internal, faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memilih, menerima dan mengatasi pengaruh eksternal. Pilihan terhadap pengaruh dari luar seringkali disesuaikan dengan motivasi dan sikap seseorang.
- 2) Faktor eksternal, yakni berupa interaksi sosial di luar kelompok, selain itu lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari memiliki banyak peran dalam pembentukan sikap seseorang. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan sikap yaitu: media; kelompok sebaya; kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya.⁴⁴

Senada dengan pendapat Sherif dalam Abu Ahmadi bahwa sikap dapat dibentuk atau diubah apabila: (1) Hubungan timbal balik antara manusia terjadi secara langsung; (2) terjadinya komunikasi dari satu pihak secara langsung.⁴⁵

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ed. Rev. Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 157-158.

⁴⁵ Ibid

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk berpendapat bahwa pengaruh dari peran teman sebaya sangat besar untuk mengarahkan perkembangan sosial anak, pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat banyak dikontribusikan oleh peran teman sebaya. Pada umumnya, teman sebaya siswa adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah.⁴⁶ Senada dengan Jeanne Ellis Ormrod mengemukakan bahwa persahabatan karib memiliki dampak yang lebih luas pada perkembangan pribadi sosial remaja, penting bagi mereka untuk memiliki hubungan yang sehat dan positif, karena hal ini akan membentuk landasan yang kuat untuk masa dewasa.⁴⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya sikap sosial antara lain:

- 1) Faktor intern menjadi faktor utama, karena faktor ini berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor intern ini yang menjadi control atas diri seseorang ketika akan bertindak laku.
- 2) Faktor ekstern, faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan
 - b) Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.
 - c) Pergaulan dengan teman sebaya
 - d) Media sosial

⁴⁶ Rita Eka Izzaty dan Siti Partini Suardiman, "Perkembangan Peserta Didik," *UNY Press*, 2007, Hal. 114-115.

⁴⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)* (Jakarta: Erlangga, n.d.), Hal. 109.

Dari uraian beberapa faktor tersebut maka lembaga sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap seorang siswa, termasuk sikap sosial. Lembaga sekolah bukan hanya tempat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan akademis, akan tetapi sekolah juga tempat dimana proses pengembangan karakter dan pembentukan sikap sosial, moral, dan etika terjadi, dengan demikian dampak yang diberikan oleh sekolah sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi siswa dan persiapan mereka untuk berperan dalam masyarakat.⁴⁸

B. Kajian Integrasi

Dalam pandangan Islam kehidupan manusia semua telah dijelaskan dalam Al Quran, sebagaimana sikap yang seharusnya dimiliki seseorang terutama seorang muslim. Sikap dalam pandangan Islam merupakan sifat yang tertanam pada diri manusia yang di dalamnya terdapat perilaku atau norma yang mengatur kehidupan antar sesama manusia maupun manusia dengan Tuhan-Nya, dalam sudut pandang agama islam sikap baik yang dimiliki seseorang biasa dimaknai dengan *Akhlakhul karimah*. Sedangkan dalam ranah sosial, sikap-sikap baik untuk mengatur kehidupan antar sesama manusia ini biasa disebut dengan sikap sosial.

Sikap sosial menjadi penunjang dalam terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, hal ini juga telah dijelaskan dalam surah Al-Imran, ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ

بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

⁴⁸ Abu Ahmadi, Op. Cit, 159

Artinya: *Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Qs. Al-Imran-103)⁴⁹*

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan pada hakikatnya setiap orang harus menjaga persatuan dan tidak saling bermusuhan, begitu juga ketika bersosial di masyarakat untuk tidak saling bermusuhan yang dapat ditunjang dengan sikap-sikap sosial.

Cerminan sikap sosial dapat berupa sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, gotong royong, toleransi, dan percaya diri. Dalam sudut pandang agama Islam sikap sosial juga dicontohkan oleh akhlak nabi Muhammad.SAW. yang patut untuk diteladani dalam berbagai hal terutama pada sikap dan perbuatannya. Hal ini juga terdapat dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

⁴⁹ Qur'an Kemenag, *Tafsir Tahlili Qs. Al-Imron ayat 103*, diakses pada tgl 22 Oktober 2023

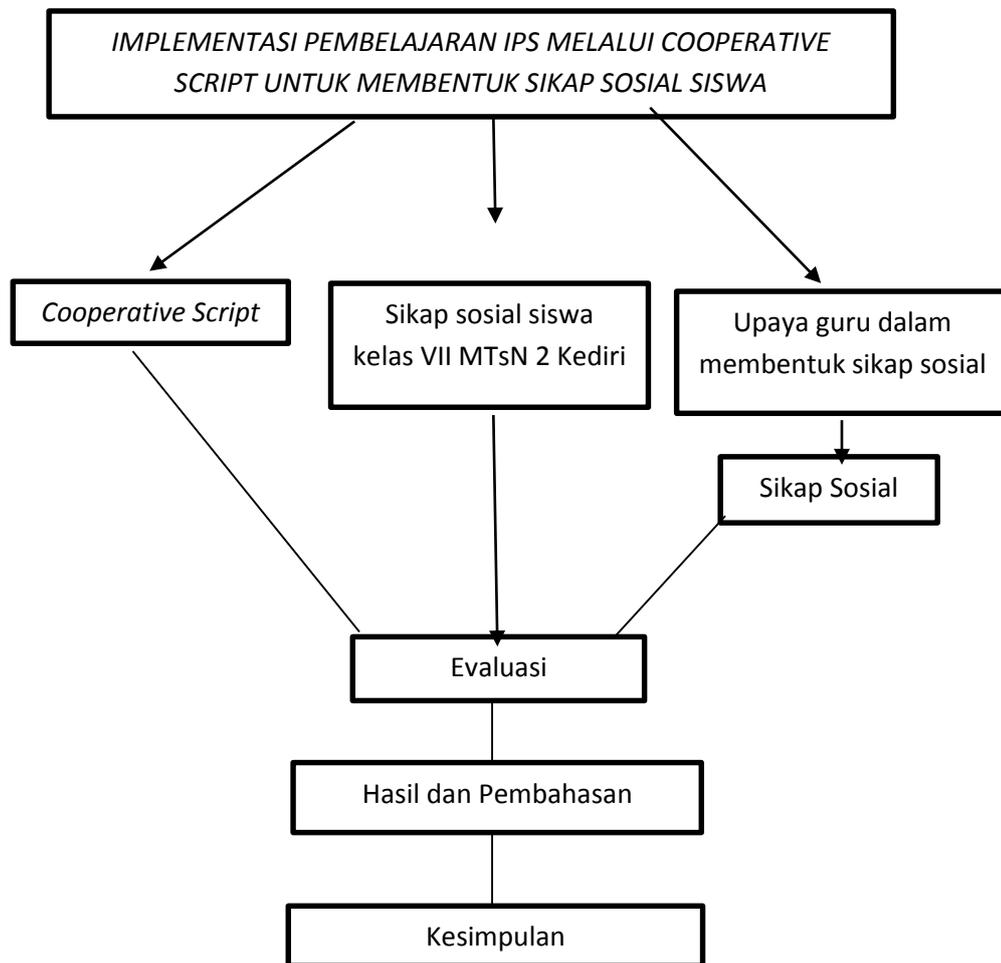
(kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab-21)⁵⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah adalah suri teladan yang baik bagi seluruh manusia baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatannya. Begitu juga dengan sikap-sikap sosial seperti: disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, gotong royong, toleransi, dan percaya diri, sejatinya sikap-sikap tersebut telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan struktur konseptual yang digunakan untuk mengatur dan menggambarkan poin-poin penting yang menjadi inti atau focus dari suatu topik penelitian. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS sebagai upaya dalam membentuk sikap sosial siswa dengan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di MTsN 2 Kabupaten Kediri. Berdasarkan uraian diatas maka digambarkan kerangka berpikir seperti sebagai berikut:

⁵⁰ Qur'an Kemenag, *Tafsir Tahlili Qs. Al-Ahzab ayat 21*, diakses pada tgl



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Script Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII DI MTsN 2 Kediri”* menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggali informasi di lapangan dari beberapa sumber kemudian dijelaskan secara deskriptif. Haris. H, menjelaskan bahwa pada intinya metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menangkap atau menemukan fenomena dan memberikan gambaran atau penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.⁵¹

Untuk memahami lebih mendalam terkait *“Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Script Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII DI MTsN 2 Kediri”* peneliti akan menggali data-data secara mendalam dengan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di uraikan dalam bentuk deskriptif. Oleh karena itu dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen penting dalam suatu penelitian, instrument disini yang dimaksudkan adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau terlibat aktif dalam penelitian yang

⁵¹ Haris Herdiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer,” *Jakarta: Salemba Humanika*, 2010, Hal. 8.

dilakukan, bukan orang lain ataupun asisten peneliti.⁵² Untuk mendukung penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan hal ini dikarenakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu *“Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Script Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII DI MTsN 2 Kediri”*. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti terlibat langsung dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di MTsN 2 Kediri, lebih tepatnya di Jl. Raya Kanigoro, Kec. Kras, Kab. Kediri. Peneliti memilih MTsN 2 Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat permasalahan sikap sosial yang dimiliki siswa seperti yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari yang namanya data dan sumber data, dua hal tersebut merupakan unsur yang terdapat dalam penelitian kualitatif dan harus dipenuhi. Bagaimana berjalannya sebuah penelitian jika tidak memiliki data dan sumber data. Secara umum sumber data yang didapatkan dari suatu penelitian ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, semisal lewat orang lain atau

⁵² Ibid.Hal. 21

lewat dokumen. Begitu juga dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi serta wawancara langsung dengan guru IPS dan siswa kelas VII MTsN 2 Kediri, sedangkan sumber data dokumentasi terkait dengan pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga teknik yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena, peristiwa, atau objek dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk analisi dan pemahaman lebih lanjut.⁵³ Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi moderat yaitu, proses pengambilan data oleh peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, akan tetapi tidak seluruh kegiatan di ikuti oleh peneliti, hanya sebagian yang sekiranya mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan untuk mendapatkan data-data terkait.

Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait dengan rumusan masalah point 1. Dalam observasi ini peneliti akan melibatkan siswa untuk di amati bagaimana proses penerapan pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* sebagai upaya membentuk sikap siswa. Untuk pelaksanaannya sendiri, peneliti akan melakukan observasi ketika jam pelajaran

⁵³ Ibid.Hal. 131

serta peneliti akan ikut masuk kedalam kelas supaya mendapatkan data-data yang diperlukan, kurang lebih sekitar 3 kali peneliti akan melaksanakan observasi ini, tergantung dari kebutuhan data yang diambil.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak bertanya dan pihak lain menjawab, melalui proses tanya jawab ini, informasi dan ide dapat dipertukarkan untuk menggali pemahaman yang lebih tentang topik tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru IPS sebagai sumber informan. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terbuka, ini dikarenakan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara guna untuk mendapatkan data-data terkait dengan rumusan masalah point 2 dan 3.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu foto-foto terkait selama proses penelitian, serta dokumen pendukung lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari dilakukannya dokumentasi tidak lain adalah sebagai pendukung data-data yang didapat dari wawancara, dan observasi, sehingga pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dipercaya.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, n.d.), Hal. 72.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, adapun aktivitas tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yakni, tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap menyimpulkan data.⁵⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan kegiatan meringkas dan mengorganisasikan hal-hal yang pokok atau hal-hal penting dalam pencarian tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti akan memilah dan mengelompokkan data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan serta berdasarkan focus penelitian yang telah dirumuskan. Dengan melakukan reduksi data peneliti akan terbantu lebih mudah dalam mengolah data, dari banyaknya data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah proses penyajian data yang dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif umumnya dapat disajikan dalam bentuk naratif, deskriptif, tabel, dan diagram. Adanya tahap penyajian data ini bertujuan supaya pembaca lebih mudah menangkap informasi yang disajikan oleh peneliti. Selain itu, juga untuk memudahkan peneliti dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan

⁵⁵ Ibid.Hal. 91

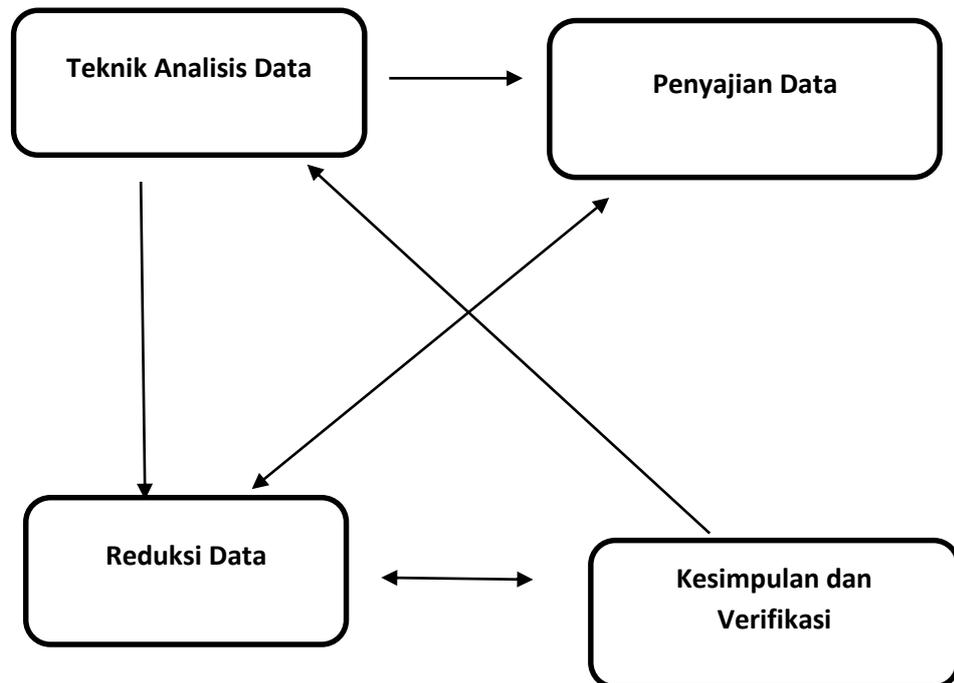
selanjutnya, serta menarik suatu kesimpulan dari apa yang sudah dideskripsikan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap yang ke tiga dalam analisis data adalah proses penarikan kesimpulan awal dari data yang dikumpulkan di lapangan. Pengambilan kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan perkembangan lebih lanjut dalam proses pengumpulan dan analisis data, kesimpulan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.⁵⁶ Kesimpulan dari penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan yang unik dan baru yang mungkin belum pernah diidentifikasi sebelumnya, temuan pada penelitian kualitatif dapat berbentuk deskripsi mendalam tentang gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas, akan tetapi setelah dilakukannya penelitian, peneliti dapat memberikan pemahaman lebih jelas terkait dengan obyek yang diteliti.

Teknik analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dapat diketahui alurnya yang ditunjukkan gambar berikut ini.

⁵⁶ Ibid. Hal. 99



Gambar 3.1 Gambar Komponen dalam Analisis Data

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian, maka perlu dilakukan suatu pengecekan keabsahan data atau uji kredibilitas. Dalam hal ini untuk mengetahui data yang diperoleh merupakan data yang kredibel atau tidak, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dan *re-checking*.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara *purposive*. Teknik *purposive* atau melakukan cek ulang merupakan salah satu teknik untuk meminimalisasi kesalahan atau kekurangan data, peneliti menggunakan metode ini supaya data yang telah didapat oleh peneliti benar-benar data yang valid dan relevan. Pengecekan keabsahan data diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, yang diantaranya meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan dimana peneliti mempersiapkan terkait dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu sudah melakukan kegiatan observasi terkait dengan judul penelitian ini. Kegiatan pengamatan ini dilakukan peneliti ketika peneliti melaksanakan magang satu dan dua, yang kemudian di *cross chek* lagi oleh peneliti dengan wawancara kepada beberapa mahasiswa PKL prodi P.IPS yang ditempatkan di MTsN 2 Kediri. Hal ini bertujuan untuk menadapatkan informasi secara kredibel, sehingga peneliti memiliki gambaran terkait informasi subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian sebagai bentuk rancangan penelitian yang akan dilakukan. Tidak lupa peneliti nantinya akan menyerahkan surat izin observasi kepada pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mencari data-data yang diperlukan terkait dengan focus penelitan yang telah dirumuskan, pengumpulan data-data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengorganisasikan data-data yang valid, untuk kemudian dilakukan penyusunan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri lahir dan berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan. Latar belakang beliau mendirikan madrasah adalah rasa keprihatinan beliau terhadap kondisi sosial masyarakat desa kanigoro. Terdapat tiga keprihatinan yang beliau rasakan sehingga beliau mempunyai tekad untuk mendirikan madrasah, rasa keprihatinan tersebut meliputi: keprihatinan tentang kondisi sosial ekonomi, moral, dan kebodohan. Akibat kondisi sosial yang demikian maka banyak kejahatan yang terjadi pada desa Kanigoro-Kras-Kediri. Selain dari banyaknya tindak kriminal, moral masyarakat juga masih banyak yang perlu dibenahi.

Berangkat dari latar belakang tersebut yang menjadikan dorongan bagi keluarga H. Sa'id untuk mendirikan madrasah. Keluarga H. Sa'id sendiri memiliki latar belakang orang yang berpendidikan, beliau telah mengenyam bangku pendidikan *modern* di Yogyakarta, dan istrinya Hj. Ismah binti H. Dofir adalah alumni mu'alimat Yogyakarta. Bersama istrinya H. Sa'id berinisiatif untuk mendirikan madrasah, setelah memiliki inisiatif tersebut H. Sa'id mengutarakan keinginannya kepada ayahnya yaitu H. Kusnan. Bukanya mendukung H. Kusnan justru kurang setuju karena sudah ada pendidikan ngaji ala pesantren yang diasuh oleh Kyai Abdullah Maksum Jauhari atau lebih dikenal dengan panggilan Gus Maksum. Namun setelah H. Abdul Manan

(saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhofar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan yang bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan madrasah dan kemaslahatan bagi umat islam. Akhirnya H. Kusnan terbuka hatinya untuk mendirikan gedung pertama yang dipakai untuk madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Berkat restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang masih saudara dengan H. Sa'id untuk membentuk suatu kepanitiaan, supaya dapat terselenggara pendidikan yang baik. Usahanya dalam mendirikan madrasah masih terdapat rintangan-rintangan yang harus dihadapi oleh beliau, kesulitan dan tantangan dari 'penguasa' harus beliau hadapi, karena dianggap tidak nasionalis oleh partai komunis.

Setelah 3 tahun Madrasah Ibtidaiya berjalan, keinginan untuk mendirikan sekolah yang jenjangnya lebih tinggi dari MI muncul. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar Kec. Kras terdapat SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) yang kurang berkembang. Oleh inisiatif H. Abdul Manan untuk memindahkan SMPI tersebut ke Desa Kanigoro Kec. Kras dan pengelolaanya diserahkan kepada H. Sa'id pada tahun 1964. SMPI ini yang menjadi cikal bakal berdirinya MTsN Kanigoro yang sekarang berubah nama menjadi MTsN 2 Kediri.

Pasca penyerangan mental *training* yang dilakukan oleh kelompok PKI sewilayah Jawa Timur terhadap PII (Pelajar Islam Indonesia), yang juga terjadi di komplek masjid At- Taqwa Kanigoro pada awal 1965, maka menimbulkan rasa khawatir tentang bagaimana masa depan pendidikan Islam di Kanigoro.

Berangkat dari rasa semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro tetap berkelanjutan dan lebih maju, maka pengelolaan madrasah diserahkan (bergabung) kepada PSM (Pondok Pesantren Sabilul Mutaqin) yang berpusat di Takeran-Magetan. Pemilihan PSM saat itu dipandang sebagai pendidikan Islam yang dinilai lebih maju dan berkualitas. Serah terima secara resmi ditandatangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharam 1387 H / 16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras).

Beberapa bulan setelah penyerahan tersebut, seluruh lembaga dalam pengelolaan PSM diserahkan kepada pemerintah atau sekarang lebih dikenal dengan istilah di Negeri-kan. Sejak saat itu nama SMPI berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dan berganti nama lagi menjadi MTsN Kanigoro hingga sampai sekarang berganti nama menjadi MTsN 2 Kediri.

1. Struktur Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Drs. Jamiluddin, M.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Saiful Ali, S.Ag, M. Fil.I
- c. Waka kesiswaan : Lukman Koli, S.Pd.
- d. Waka Humas : Ayu Dwi Wulandari, S.Psi.
- e. Waka Sarana dan Prasarana : Imam Mahmudi, S.Ag.

2. Visi

Terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan lingkungan dengan landasan IMTAQ.

3. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komperhensif.
- b. Menyelenggarakan system manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- c. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
- g. Mewujudkan lulusan yang berkualitas , berakhlakul karimah dan berdaya saing.
- h. Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
- i. Menumbuhkan kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini membahas tentang hasil temuan data di lapangan dari rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengajukan surat peneilitian

kepada pihak sekolah yang diajukan pada tanggal 27 Februari 2023. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, peneliti berkoordinasi lagi dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VII-F yakni Ibu Sri Hartini, S.Pd terkait pengambilan data penelitian. Adapun hasil data yang didapati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh guru ini biasanya berupa pembuatan RPP, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi guru. Begitu juga untuk menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* tentu perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Sri Hartini, S.Pd

“Sebelum melaksanakan pembelajaran itu kan guru biasanya akan membuat perangkat pembelajaran *mas*, pada perangkat itu guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang saya buat juga saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa *mas*, seperti dalam RPP kelas VII semester genap ini, materinyakan tentang masa pra-aksara, kerajaan Hindu-Budha, dan masa kerajaan Islam maka model pembelajaran yang saya pilih juga saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti model *Cooperative Script* ini.”⁵⁷

Sesuai dengan hasil obeservasi di lapangan yang menunjukkan persiapan guru berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu, guru juga mempersiapkan materi yang akan diberikan pada siswa. Dari pengamatan di lapangan menunjukkan materi yang diberikan pada siswa berupa

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS Kelas VII F, tangga 1 Mei 2023

zaman pra-aksara, kerajaan-kerajaan hindu-budha, dan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru ini juga sudah sesuai dengan *sintak* model *Cooperative Script* serta dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengacu pada RPP yang telah dibuat, temuan data ini hasil dari observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs N 2 Kediri
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Gemester : VII / Genap
Materi Pokok : Kehidupan masyarakat pada masa islam
Alokasi Waktu : 45 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa islam
2. Menjelaskan tentang persebaran islam di Indonesia
3. Memahami tentang kerajaan islam dan peninggalannya di Indonesia
4. Menanamkan sikap sosial pada siswa melalui belajar *Cooperative*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Kehidupan masyarakat pada masa islam dengan model belajar Cooperative Script	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Kehidupan masyarakat pada masa islam dengan cara melihat, mengamati, membaca.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Kehidupan masyarakat pada masa islam .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, merangkum, dan saling bertukar informasi mengenai, kemudian dikhsarkan di presentasikan dalam materi Kehidupan masyarakat pada masa islam
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman materi bersama anggota pasangan kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kehidupan masyarakat pada masa islam Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan/ misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menggaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek/Rubrik

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kediri, 17 April 2023
Guru Mata Pelajaran



Drs. Jamaluddin, M.Pd.I
NIP. 196611041993031003

Sri Hartini, S.E
NIP. 197212072022212004

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pemilihan model *Cooperative Script* ini dipilih guru karena cocok untuk melatih daya ingat siswa yang sesuai dengan materi sejarah pada kelas VII serta untuk melatih siswa bersosial dengan temannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sri Hartini, S.Pd selaku guru IPS

“pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran yang melibatkan antara siswa dengan siswa lain serta juga gurunya, dimana siswa nantinya akan dibagi beberapa kelompok berpasang-pasangan untuk berperan sebagai pembicara dan pendengar dimana nantinya siswa akan meringkas hasil materi yang diberikan pada masing-masing kelompok, selain melatih daya ingat siswa dimana daya ingatan merupakan aspek proses belajar sejarah, juga siswa dapat membaur antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar, dengan melalui model ini”.⁵⁸

Penerapan model pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dapat dilihat dari tiga kali pertemuan, observasi pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tgl, 5 Mei 2023. Materi pembelajaran telah sampai pada masa kerajaan Islam di Indonesia.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* juga disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

“Langkah awal yang saya lakukan yaitu siswa akan saya bagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan beserta pembagian materi yang sedang dipelajari. Seperti pada sekarang ini materi membahas tentang kerajaan-kerajaan Islam. Setelah siswa dibagi kelompok beserta materinya, kemudian nantinya dalam tiap kelompok tersebut siswa saya bagi lagi untuk bepasangan-pasangan antara siswa yang aktif ataupun pandai dengan siswa yang kurang aktif.”

Dalam hal menerapkan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script* langkah yang dilakukan guru yakni membagi kelompok-kelompok beserta materi pada masing-masing kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok laki-laki dengan materi kerajaan Demak kemudian kelompok kedua adalah kelompok perempuan dengan materi kerajaan Mataram Islam setelah

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS Kelas VII F, tanggal 1 Mei 2023

masing-masing kelompok mendapat materi, tiap anggota kelompok dibagi lagi oleh guru untuk berpasang-pasangan antar anggota masing-masing kelompok yang kurang aktif dan yang aktif, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dan memberi pengaruh baik siswa yang aktif kepada siswa yang kurang aktif. Pembagian kelompok ini dilaksanakan pada pertemuan pertama observasi di hari jum'at, 5 Mei 2023.



Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Beserta Materi Untuk Masing-Masing Kelompok

Pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* yang diimplementasikan oleh guru IPS direspon baik oleh siswa kelas VII F. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara baik dan bersungguh-sungguh, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa siswa yang justru asik mengobrol dengan temannya bukan belajar kelompok bersama teman pasangannya.

Kendala pelaksanaan dari pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* ini juga diungkapkan oleh Bu Sri Hartini, S.Pd

“Meskipun beberapa siswa masih belum tertib dalam partisipasi belajar menggunakan model *Cooperative Script* ini, akan tetapi pembelajaran dengan model ini dapat membangung siswa berfikir kreatif serta dapat melatih diri siswa bagaimana siswa mampu atau tidak berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Dan terkadang terdapat siswa yang suaranya kurang keras atau kurang terdengar sehingga siswa sedikit bingung, ditambah terkadang ada siswa yang ramai, mungkin ini yang menjadi salah satu kendala juga dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*”⁵⁹

Pembelajaran melalui model *Cooperative Script* menjadi salah satu upaya untuk melatih diri siswa dalam memiliki sikap sosial, dimana sikap sosial akan tercermin ketika siswa belajar kelompok maupun ketika mendapat tugas dari guru, selain itu sikap sosial juga didapat dari keteladanan sikap sosial pada tokoh-tokoh penting di era kerajaan islam yang sedang mereka pelajari. Pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ke dua, di hari selasa, tgl 9 Mei 2023 terlihat siswa belajar untuk berfikir kreatif bagaimana ia mampu berkolaborasi dengan teman kelompoknya, sehingga secara tidak langsung kegiatan tersebut akan membentuk sikap sosial pada diri siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemui sebuah kendala yakni terlihat beberapa siswa justru mengobrol dengan teman kelompok pasangannya. Selain itu siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya, hal ini terlihat ketika siswa presentai suara siswa kurang lantang dan terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan materi hasil dari belajar dengan pasangan kelompok.

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS kelas VII F, tanggal 1 Mei 2023



Gambar 4. 3 Presentasi Siswa

Tidak terlepas dari kendala pembelajaran di atas, pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* ini dinilai efektif untuk diterapkan di kelas VII pada materi sejarah, sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sri Hartini.

“Menurut saya pembelajaran ini lebih efektif mas, karena mengharuskan siswa terjun langsung untuk menganalisa materi yang diberikan, sehingga siswa tidak hanya mendengar saja tetapi siswa juga belajar secara langsung. Bagi saya dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa memiliki kesiapan belajar dan siswa dapat melatih kemampuan mengingat dan memahami materi yang dipelajari apalagi kalau materinya sejarah, tentu harus banyak membaca dan mengingat. Untuk kaitan dengan membentuk sikap sosial, pembelajaran ini juga efektif *mas*, siswa bersama teman kelompoknya akan belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan juga rasa menghargai dari kekurangan temannya.”⁶⁰

Dengan pemberian materi tiap masing-masing kelompok beserta *partner* siswa dalam bekerja kelompok siswa akan belajar menyiapkan materi, berfikir kreatif dalam hal bagaimana siswa menempatkan dirinya dengan kekurangan siswa yang lain, dan bagaimana siswa mengihtisarkan apa yang telah mereka pelajari.

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS kelas VII F, tanggal 1 Mei 2023

2. Sikap Sosial Yang Dimiliki Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII-F ini ditunjukkan dalam bentuk sikap Jujur, Tanggung Jawab, Toleransi, Gotong royong, dan Sopan santun.

a. Jujur

Sikap jujur adalah sikap yang mulia dimana sikap ini harus dimiliki bagi setiap siswa, kesadaran akan memiliki sikap jujur dapat berawal dari dorongan guru, orang tua, dan yang utama adalah dorongan dari diri siswa sendiri. Indikator sikap jujur dapat dilihat kegiatan-kegiatan seperti: tidak mencotek ketika ujian, menyerahkan barang temuan kepada yang berhak atau berwenang, membuat informasi sesuai fakta, dan mengakui kesalahan. Senada dengan hasil wawancara pada Khansa Awfiyah siswi kelas VII-F

“Kejujuran ketika ujian itu menurut saya harus dimiliki, karena kejujuran dapat membantu focus pada potensi diri sendiri. Biasanya juga disini (madrasah) kalau ada temuan barang atau ada yang menemukan barang bukan miliknya maka barang tersebut biasanya akan diserahkan ke guru piket dan nantinya akan diumumkan, kalau saya sendiri biasanya saya simpan kemudian saya umumkan *mas* atau ngga saya kasihkan ke guru piket.”⁶¹

Sikap jujur penting dimiliki karena jika sudah tertanam dalam diri siswa maka siswa akan memiliki rasa peduli terhadap hal-hal kecil yang ada di sekitarnya dan siswa tau tindakan apa yang sebaiknya dilakukan. Dari observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa guru piket ketika sedang melaksanakan tugasnya sering menerima barang yang ditemukan siswa, barang

⁶¹ Wawancara dengan Khansa Awfiyah, Siswi kelas VII F, tanggal 8 Mei 2023

yang sering ditemukan adalah uang saku siswa yang terjatuh, atau benda lain yang bukan milik siswa itu sendiri.

b. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab akan mengajarkan pada siswa tentang amanah dari tugas yang sudah diberikan, serta belajar menerima konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.

“terkadang saya masih sering menunda tugas yang sudah diberikan *mas*, tetapi saya tidak melebihi dari *deadline* yang sudah ditentukan, selain itu saya juga sering mengingatkan teman yang ramai dikelas kalau sedang disuruh belajar sendiri oleh guru ketika guru sedang ada kepentingan lainnya, kalau diperingatkan tetap ramai biasanya saya diam dan melaksanakan apa yang diamanahkan oleh guru, karena saya rasa perbuatan tanggung jawab harus dimulai dari diri sendiri sebagai contoh yang lain, bukan malah ikut-ikutan ramai *mas*. ”⁶²

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Salsabila Muna Najwa yang menjelaskan sikap tanggung jawab harus berawal dari diri sendiri sebagai contoh bagi orang lain, dan bentuk tanggung jawab bagi siswa adalah melaksanakan apa yang sudah diamanahkan oleh guru. Bentuk tanggung jawab adalah salah satu bentuk amanah yang harus benar-benar dijaga, seperti halnya ketika meminjam barang pada teman, maka harus dijaga dengan baik, senada dengan yang dikatakan Muh Hafid

“bentuk tanggung jawab menurut saya, ketika kita meminjam barang meminta izin dulu kepada pemiliknya, kalau sudah mendapat izin ya dijaga dengan baik *mas* jangan sampai rusak dan kalau sudah selesai segera dikembalikan. Biasanya yang saya pinjam itu buku, bulpoin, dan *tipp-ex*. ”⁶³

⁶² Wawancara dengan Salsabila Muna Najwa, Siswi Kelas VII F, tanggal 9 Mei 2023

⁶³ Wawancara dengan Muh Hafid, Siswa Kelas VII F, tanggal 9 Mei 2023

Selain meminta izin terlebih dahulu serta menjaga atas barang yang dipinjam, bentuk tanggung jawab siswa kelas VII F juga dapat dilihat ketika siswa melaksanakan piket kelas, siswa yang mendapat jadwal piket kelas akan datang lebih awal untuk menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan merapikan meja guru. Mengerjakan apa yang sudah menjadi kewajiban juga merupakan bentuk dari sikap bertanggung jawab.



Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Piket

c. Toleransi

Sikap toleransi penting dimiliki bagi setiap siswa, sikap toleransi biasa tercermin dalam diri siswa ketika mereka melaksanakan pembelajaran secara kelompok. Sikap toleransi yang tercermin ketika pembelajaran kelompok salah satunya adalah sikap menghargai perbedaan pendapat dengan temannya.

“ketika sedang belajar kelompok dan terjadi perbedaan pendapat saya memilih untuk mengikuti mana pendapat teman yang paling sesuai dengan apa yang dibahas meskipun saya juga memiliki pendapat sendiri. Selain itu *mas* untuk teman kelompok dengan latar belakang yang berbeda itu tetap saya ajak layaknya teman-teman yang lain.”⁶⁴

Pernyataan Muh. Hafid yang mengutarakan cerminan sikap toleransi adalah menghargai pendapat teman lain dan tidak membeda-bedakan teman dengan latar belakang yang berbeda, karena pada dasarnya setiap orang pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda.



Gambar 4. 5 Siswa Belajar dengan Teman Kelompok

d. Gotong Royong

Kesadaran akan sikap gotong royong yang ada pada diri siswa sangat membantu siswa ketika bermasyarakat nantinya. Sikap gotong royong bagi siswa tercermin dalam beberapa bentuk, diantaranya seperti: aktif dalam bekerja kelompok, membantu teman tanpa mengharap imbalan, mendahulukan kepentingan bersama, dan mencari jalan keluar terhadap perbedaan pendapat

⁶⁴ Wawancara dengan Muh Hafid, Siswa kelas VII F, tanggal 9 Mei 2023

dengan teman. Pada siswa kelas VII F sikap gotong royong ditunjukkan siswa ketika siswa belajar kelompok. Senada dengan cerminan dari sikap gotong royong di atas, Alessandro Al Ghozali memberikan pernyataan terkait sikap goong royong.

“ketika sedang belajar kelompok biasanya saling membagi tugas antar anggota kelompok, dan ketika nantinya ada teman yang bingung atau kurang faham saling membantu juga, dan ketika terjadi perbedaan pendapat, saya menyikapi dengan menerima perbedaan tersebut, kemudian diambil jalan tengah untuk menemukan solusi, atau pendapat mana yang akan dipakai”⁶⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sikap gotong royong siswa cenderung muncul ketika mereka belajar kelompok. Ketika belajar kelompok memang terkadang terdapat anggota kelompok yang bingung atau kesulitan, dengan demikian kesadaran sikap gotong royong akan muncul untuk membantu kesulitan yang dialami oleh temannya. Sikap saling membantu teman ketika kesulitan juga terlihat saat siswa masih bingung dalam memahami materi kerajaan Islam di Indonesia, siswa yang lebih faham dimana siswa sebagai *patner* sekelompoknya akan menjelaskan pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi kerajaan Islam di Indonesia.

Bentuk dari sikap gotong royong juga terlihat ketika siswa meluangkan waktu untuk kepentingan bersama. Senada dengan yang dikatakan oleh Alesandro Alghozali.

“biasanya ketika diperlukan untuk mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama, saya mendahulukan kepentingan bersama tersebut, menurut saya selagi kepentingan individu bisa ditunda, maka saya mendahulukan apa

⁶⁵ Wawancara dengan Alessandro Al Ghozali, siswa kelas VII F 8 Mei 2023

yang harus dilakukan secara bersama-sama.”⁶⁶

Dari hasil observasi dilapangan juga menunjukkan, siswa yang mengikuti organisasi sekolah ketika diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama, siswa tersebut segera meluangkan waktu untuk bergotong royong melakukan pekerjaan tersebut.

e. Sopan Santun

Sikap sopan santun harus dimiliki bagi setiap siswa, karena sopan santun adalah sebagian dari adab dan akhlak yang mulia. Sikap sopan santun biasa tercermin dalam diri siswa ketika siswa berjalan didepan gurunya.

“Sebagai wujud sikap sopan santun ya *mas* kalau saya biasanya menundukan kepala atau membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua. Selain itu biasanya kalau saya terlambat masuk kelas dan sudah ada gurunya saya mengucapkan *sallam* kemudian saya menjelaskan dari mana dan mengapa terlambat masuk kelas.”⁶⁷

Pernyataan oleh Salsabila Muna Najwa, yang mengatakan bahwa wujud sikap sopan santun adalah menghormati orang yang lebih tua dan juga gurunya. Cerminan sikap sopan santun yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah akhlak yang baik dengan seperti mengucap *sallam* ketika masuk kelas, serta menghormati guru atau pun orang yang lebih tua. Dengan demikian berawal dari hal-hal kecil yang dibiasakan maka kesadaran terhadap sikap sopan santun akan tertanam dalam diri siswa.

⁶⁶ Wawancara dengan Alessandro Al Ghozali, siswa kelas VII F 8 Mei 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Salsabila Muna Najwa, Siswi kelas VII F 9 Mei 2023



Gambar 4. 6 Sikap Sopan Santun Siswa

3. Upaya Guru Dalam Menunjang Sikap Sosial Siswa

Guru menjadi sosok pemberi contoh bagi seorang siswa dalam hal perkataan, perilaku, dan juga sikap. Untuk menunjang pembentukan sikap sosial pada diri siswa selain memberikan arahan pada siswa, guru juga memberi contoh dalam hal sikap sosial. Maka dari itu selain memberi arahan pada siswa guru juga harus menjadi contoh terlebih dahulu bagi siswa-siswinya. Senada dengan pernyataan Bu Sri Hartini, S. Pd

“Untuk menunjang sikap sosial yang sudah dimiliki siswa supaya tetap tertanam dalam diri siswa, biasanya saya beri arahan *mas* seperti memperingatkan atau mendisiplinkan siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, selain itu saya juga menyadari bahwa untuk mendidik siswa supaya terbentuk sikap sosial tidak cukup hanya dengan memberi arahan saja, namun juga harus disertai contoh perilaku dari pendidik tersebut.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS kelas VII F, tanggal 9 Mei 2023

Pemberian arahan kepada siswa sebagai upaya untuk menunjang sikap sosial yang sudah ada pada diri siswa dan juga memberikan contoh langsung adalah salah satu dari tugas guru sebagai pendidik, dengan demikian maka guru mencerminkan bahwa guru adalah teladan yang baik bagi siswa.

“kalau siswa yang kurang tertib atau untuk memberikan kesadaran akan sikap disiplin juga rasa tanggung jawab, saya akan memberikan tugas tambahan kepada siswa *mas*, tugas tersebut berlaku sebagai hukuman atas ketidak disiplin dan tanggung jawab siswa. Jadi, jika ada siswa yang terlambat masuk kelas ataupun terlambat mengumpulkan tugas utama dari saya, maka siswa tersebut nantinya akan mendapat tugas tambahan dari saya. Sehingga siswa sadar akan sikap disiplin juga tanggung jawab yang harus ada pada dirinya”⁶⁹

Pernyataan di atas disampaikan Bu Sri Hartini, S.Pd yang menyampaikan bahwa sikap guru untuk menunjang kedisiplinan siswa yang kurang serta supaya siswa tetap memiliki rasa tanggung jawab, yaitu dengan memberikan hukuman kepada siswa. Sebagai pendidik hukuman yang diberikan juga berupa hukuman bersifat kognitif, melalui pemberian tugas tambahan sebagai hukuman siswa yang kurang disiplin juga kurang tanggung jawab, hal ini efektif untuk membuka kesadaran siswa akan rasa disiplin juga bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas bagi siswa.

Upaya guru dalam menunjang sikap sosial terlihat pada sikap guru yang bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas wajibnya. Hal ini tercermin ketika di luar jam pelajaran terdapat siswa yang tidak memakai sepatu, maka guru secara langsung menegur dan mengingatkan siswa tersebut, meskipun guru tersebut bukan menjadi petugas tata tertib, dengan demikian guru sebagai

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS kelas VII F, tanggal 9 Mei 2023

pendidik mencerminkan bahwa guru adalah teladan yang bertugas tidak hanya mengajar siswa tetapi juga memberi arahan pada siswa. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberi contoh perilaku yang baik pada siswa, hal ini dapat dilihat ketika guru masuk kelas sesuai dengan jadwal beliau mengajar. Biasanya guru akan memberikan dispensasi waktu 10 menit kepada siswa untuk mempersiapkan apa yang diperlukan sebelum proses pembelajaran akan dimulai. Biasanya siswa akan mempersiapkan buku LKS, alat tulis, dan keperluan belajar lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*

Evaluasi sebagai langkah dalam pengambilan keputusan kedepan sangat diperlukan dalam hal apapun, begitu juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang diperhatikan pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* oleh guru pengampu mata pelajaran IPS ini diantaranya: sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, serta bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

“Seperti pada umumnya evaluasi pembelajaran *mas*, evaluasi yang saya lakukan juga mengacu terhadap dua hal, yaitu evaluasi selama proses pembelajaran juga evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran biasanya saya lakukan dengan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran juga saya beri motivasi supaya siswa lebih baik lagi dalam belajar, sehingga sikap dan keterampilan siswa dapat terarahkan lagi juga diperbaiki. Kalau evaluasi hasil pembelajaran biasanya saya beri tugas juga saya lihat dari hasil ulangan harian sebagai bahan evaluasi.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Sri Hartini, Guru IPS kelas VII F, tanggal 12 Mei 2023

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bu Sri Hartini, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPS, pernyataan beliau menyampaikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* ini terdapat dua macam evaluasi, yaitu berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hasil observasi di lapangan pada pertemuan ke tiga pada tgl, 12 Mei 2023 oleh peneliti juga menunjukkan bahwa Evaluasi proses dilakukan dengan melihat kendala-kendala selama proses pembelajaran, bentuk kendala pembelajaran yang dialami adalah siswa yang kurang berpartisipasi mengikuti pembelajaran, serta siswa yang masih bingung dengan materi pembelajaran IPS. Untuk mengevaluasi kendala tersebut, pada akhir pembelajaran guru akan memberi kesempatan pada siswa untuk memberi komentar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, serta guru juga mengulas kembali materi yang dirasa masih belum bisa difahami oleh siswa. Selain untuk memperbaiki kendala-kendala pembelajaran, evaluasi proses juga untuk mengetahui sikap dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Guru akan memberikan arahan siswa dan motivasi siswa supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.⁷¹

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi hasil yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas hasil pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* ini dilaksanakan. Evaluasi hasil ditunjukkan dengan melalui pemberian latihan soal, kuis dan pelaksanaan ulangan harian. Pemberian soal

⁷¹ Hasil Observasi di Lapangan, tanggal 12 Mei 2023

biasanya diberikan oleh guru ketika materi yang dibagi pada masing-masing kelompok telah selesai, kemudian guru akan memberikan kuis untuk mengganti latihan soal supaya siswa tidak jenuh. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan guru ketika materi pelajaran telah sampai pada BAB selanjutnya. Dengan demikian guru akan mendapatkan informasi terkait dengan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.7 Pengarahan Guru kepada Siswa

Dengan adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script* ini terdapat beberapa point yang perlu diperhatikan yaitu: siswa yang belum sepenuhnya dapat berpartisipasi terhadap proses pembelajaran, serta siswa yang masih belum faham terkait dengan materi pembelajaran. Dimana kendala ini dapat diatasi melalui evaluasi proses yang di dalamnya meliputi pengarahannya siswa, pemberian motivasi, dan memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script*.

C. Hasil Temuan

1. Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

- a. Guru melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative Script* dengan memperhatikan *sintak* pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Langkah Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative Script* yaitu dengan membagi dua kelompok besar, kemudian guru secara acak membagi siswa antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif, sehingga siswa akan melatih kreativitas dirinya dan melatih supaya siswa dapat lebih bersosial dengan siswa lain.
- c. Dengan dilakukannya pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script*, proses pembelajaran dirasa efektif, karena siswa secara tidak langsung akan belajar materi yang telah dibagi, sehingga siswa tidak hanya mendengar saja, akan tetapi siswa juga belajar langsung dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.
- d. Kendala pembelajaran melalui model *Cooperative Script*, beberapa siswa justru mengobrol dengan teman pasangan kelompoknya, sehingga siswa terkendala ketika menghitiskan materi yang telah dibagi. kemudian beberapa siswa masih belum memiliki rasa percaya diri dalam menghitiskan materi.

2. Sikap Sosial Yang Dimiliki Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

a. Jujur

Sikap jujur yang dimiliki siswa kelas VII tercermin ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya, kemudian barang tersebut diserahkan pada pemilik atau pihak sekolah.

b. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab siswa tercermin dalam hal siswa bertanggung jawab atas amanah yang telah disampaikan guru, serta kesadaran siswa akan sikap tanggung jawab harus dimulai dari diri sendiri sebagai contoh siswa yang lainnya.

c. Toleransi

Siswa memiliki sikap menghargai perbedaan pendapat dengan teman kelompoknya, selain itu siswa juga tidak membedakan teman kelompok yang berlatar belakang berbeda-beda, karena pada dasarnya setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

d. Gotong Royong

Siswa aktif dalam belajar kelompok, membantu siswa ketika siswa kesulitan atau kurang faham, dan mencari solusi bersama yang sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan.

e. Sopan Santun

Siswa berjalan dengan membungkukkan badan ketika di depannya ada guru, selain itu siswa mengucapkan sallah ketika masuk kelas, dan siswa juga meminta izin kepada guru ketika siswa terlambat masuk kelas.

3. Upaya Guru Dalam Menunjang Sikap Sosial Siswa

- a. Guru memberikan arahan kepada siswa, seperti memperingatkan siswa yang kurang tertib, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.
- b. Guru menjadi pelopor yang baik bagi siswa dengan memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa.
- c. Guru memberikan tugas tambahan sebagai hukuman bagi siswa yang kurang tertib.

4. Evaluasi Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*

- a. Evaluasi proses pembelajaran dengan melihat kendala-kendala selama proses pembelajaran, untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi beserta sikap dan keterampilan siswa Selama proses belajar.
- b. Evaluasi hasil pembelajaran dengan melihat hasil dari pemberian tugas serta ulangan harian, yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui model *Cooperative Script*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk

Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

Konteks pembelajaran didefinisikan oleh banyak sudut pandang, jika dilihat dari sudut pandang teori kognitif, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibentuk oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta dapat mengelola pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan dalam konteks kurikulum 2013 pembelajaran mengacu terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa⁷².

Pembelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk membantu serta melatih siswa supaya mampu mengenal, menganalisis aktivitas maupun persoalan yang ada di masyarakat sehingga siswa mampu bersikap, berpikir secara intelektual, dan bersosial dengan baik ketika berada di masyarakat. Melihat persoalan sosial era modernisasi cenderung membuat seseorang menjadi individualis, rasa akan kepedulian terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya mulai berkurang. Oleh karena itu pembentukan sikap sosial pada diri siswa perlu diajarkan sejak fase remaja, sehingga nantinya siswa memiliki bekal untuk bermasyarakat

⁷² Mutiani Syaharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 11.

dengan baik serta peduli terhadap sesama. Dalam hal ini pembelajaran IPS dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan supaya pembelajaran dapat mencapai dari pada tujuan yang telah direncanakan. Di MTsN 2 Kediri tepatnya pada kelas VII tujuan dari pembelajaran IPS salah satunya adalah membentuk maupun menunjang sikap yang dimiliki siswa, terutama sikap sosial.

Pemilihan model pembelajaran berperan penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sagala dalam Mutiani Model pembelajaran adalah pendekatan atau kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengarahkan proses pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁷³ Dengan demikian pemilihan model pembelajaran *Cooperative* dengan jenis *Cooperative Script* untuk membentuk maupun menunjang sikap sosial yang dimiliki siswa telah sesuai dengan makna pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran sikap. Pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script* yang dipilih guru sebagai strategi pembelajaran dalam hal membentuk sikap sosial siswa sangat cocok diterapkan di kelas VII dimana pada fase ini siswa masih beradaptasi dan saling memahami dengan temannya, baik memahami sikap maupun karakteristik siswa lain.

⁷³ Ibid. Hal. 49

Langkah pertama yang perlu dilakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah melihat materi pelajaran dan kemudian dilanjut dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga sama dengan yang dilakukan oleh guru IPS, langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang telah disesuaikan dengan materi IPS kelas VII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen yang merinci langkah-langkah dan strategi yang akan dijalankan oleh seorang guru dalam mengajar di kelas, sehingga RPP menjadi hal yang penting bagi guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, dengan adanya RPP yang telah dibuat oleh guru, maka pembelajaran akan berjalan secara sistematis dan terprogram.

Pembuatan RPP harus memperhatikan sintak dari model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa ketika menyusun RPP guru IPS juga memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script*. Dalam RPP yang telah dibuat langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* tidak jauh berbeda dengan sintak model pembelajaran *Cooperative Script* yang dikemukakan oleh Zainal Aqib. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembagian kelompok pada siswa beserta dengan materi, meringkas ide-ide pokok materi pelajaran, serta pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Ketika melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script* guru tidak lupa dari yang namanya langkah – langkah pembelajaran, sesuai dengan RPP yang dibuat. Pelaksanaan pembelajaran IPS model *Cooperative Script* langkah yang diperhatikan guru yaitu ketika pembagian kelompok siswa, pembagian kelompok memiliki tujuan untuk melatih siswa memiliki sikap yang dapat bersosial dengan baik bersama dengan teman kelompoknya, atau dengan kata lain siswa memiliki sikap sosial pada dirinya. Dalam pelaksanaannya guru IPS kelas VII F membagi siswa menjadi dua kelompok besar, dimana masing – masing kelompok mendapat materi yang akan mereka diskusikan. Pembagian kelompok tersebut juga menyesuaikan dengan materi yang telah disiapkan, yaitu kelompok laki-laki dengan materi kerajaan Demak sedangkan pada kelompok perempuan mendapat materi kerajaan Mataram Islam.

Untuk membentuk maupun menunjang sikap yang telah dimiliki setiap siswa, guru membagi lagi dari masing - masing anggota kelompok tersebut secara acak untuk berpasang-pasangan, dimana dalam pembagian ini siswa yang aktif akan mendapat pasangan siswa yang kurang aktif sehingga siswa dapat saling membantu dengan teman kelompok. Melalui belajar kelompok siswa dapat menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan. Selain itu materi dalam sejarah yang dipelajari siswa juga terdapat unsur interaksi nilai-nilai sosial budaya, proses interaksi kerajaan islam dalam persebaran agama islam terdapat akulturasi dari budaya hindu-budha dengan budaya baru dari agama islam.

Interaksi persebaran islam sampai menjadi agama mayoritas di Indonesia dan membentuk kerajaan-kerajaan besar dulunya tentu interaksi yang dilakukan dengan cara yang baik beserta sikap para tokoh-tokoh yang menyebarkan maupun tokoh-tokoh kerajaan yang arif dan bijaksana di era masa kerajaan-kerajaan Islam berdiri. Dengan demikian proses ajaran islam menyebar dan berakulturasi dengan tradisi lokal Nusantara dapat dikatakan berjalan dengan baik. Interaksi yang baik juga ditunjang dari sikap-sikap yang baik pula. Sikap sendiri diartikan sebagai bentuk reaksi yang muncul dari individu untuk memberikan respon terhadap objek tertentu sehingga memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut.⁷⁴

Setelah pembagian kelompok dilakukan, siswa bertugas untuk mendiskusikan materi yang telah dibagi, dimana nantinya siswa harus membuat ringkasan mengenai ide-ide materi yang didiskusikan, kemudian siswa mempresentasikan di depan. Dalam hal ini materi yang menjadi bahan diskusi siswa yaitu kerajaan Demak dan Mataram Islam. Topik diskusi yang dibahas siswa harus mencakup unsur kehidupan sosial budaya di masa kerajaan tersebut.

Masing-masing siswa secara bergantian dengan teman pasangan kelompok menyampaikan hasil dari ide-ide materi yang ditemukannya, yang kemudian didiskusikan dengan cara siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar, yang kemudian diringkas untuk dipresentasikan didepan.

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 3.

Pembagian pasangan kelompok dengan cara mengacak antara siswa aktif dengan siswa kurang aktif menunjukkan bahwa guru telah melatih siswa supaya siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama. Selain itu pembelajaran sejarah yang menunjang unsur kehidupan sosial budaya di masa lalu secara langsung mengajak siswa untuk membuka kesadaran bahwa sikap adalah kunci utama dalam hidup bersosial di masyarakat.

Sebagai bentuk untuk melihat hasil dari proses pembelajaran, setelah kegiatan berdiskusi selesai dilaksanakan, siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil belajarnya di depan. Pada proses ini guru mengawasi dan meluruskan kembali apabila terdapat penyampain materi yang kurang sesuai. Proses kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan model *Cooperative Script* ini sesuai dengan sintak dan RPP yang telah dibuat.

Adapun efektivitas dari pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* yang diterapkan pada materi sejarah juga pada materi interaksi antar ruang ini dinilai efektif, hal ini sesuai dengan hasil observasi serta wawancara guru yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembelajaran melalui model *Cooperative Script* dinilai efektif dilihat dari siswa yang secara langsung akan belajar materi yang telah diberikan guru, dimana nantinya setiap siswa harus memiliki ringkasan yang kemudian dihtisarkan dari hasil belajarnya, sehingga siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru, melainkan secara langsung terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwasannya pembelajaran IPS harus memunculkan pembelajaran

yang menarik tidak hanya mendengarkan ceramah guru saja, sehingga pembelajaran tidak berkesan membosankan.

Manfaat pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* secara tidak langsung akan melatih daya ingat siswa, dengan melaksanakan langkah-langkahnya mulai dari meringkas materi, mendiskusikan, dan mengihtisarkan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa mempelajari sejarah kuncinya adalah kemampuan daya ingat yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut M. Dien Madjid bahwa mempelajari sejarah melibatkan pengingatan dan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu.⁷⁵ Daya ingat merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dan menjadi salah satu unsur perkembangan kognitif, daya ingat sendiri adalah suatu kemampuan dalam hal mengingat, menyimpan, serta mengolah kembali tanggapan atau pemahaman.⁷⁶ Sedangkan manfaat lain dari model *Cooperative Script* ini adalah melatih, membentuk, serta menunjang sikap sosial yang ada pada diri siswa, yang dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika belajar kelompok.

Dengan demikian pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* dapat dikatakan efektif diimplimentasikan di kelas VII yang kolerasinya dengan materi sejarah. Sedangkan dalam hal membentuk sikap sosial, model *Cooperative Script* dapat mendorong siswa untuk berifikir kreatif yaitu

⁷⁵ M. Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

⁷⁶ Ani Siti Anisah, Iis Salwa Maulidah, "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16, No. 01 (2022): 582.

bagaimana siswa menempatkan dirinya dengan kekurangan siswa yang lain, sehingga siswa secara tidak langsung akan memiliki kesadaran terhadap sikap sosial yang harus dimiliki. Sikap sosial siswa terbentuk dari belajar proses belajar kelompok dimana dalam pembagian anggotanya dilakukan secara acak oleh guru, antara siswa aktif atau pandai dengan siswa yang kurang aktif atau kurang pandai.

Adapun yang menjadi kendala selama proses pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* ini adalah beberapa siswa masih belum bisa fokus dalam mempelajari materi yang telah dibagi, justru beberapa siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk mengobrol keluar dari pembahasan materi, bersama dengan teman pasangan kelompok. Sehingga ketika siswa diminta untuk menyampaikan kedepan dari hasil belajar bersama teman pasangan kelompoknya tidak bisa maksimal. Selain itu yang menjadi kendala adalah suara vocal siswa yang kurang jelas dan lantang ketika menyampaikan dari hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan sikap percaya diri yang dimiliki siswa masih kurang, sebagian besar siswa masih ragu dengan apa yang akan siswa utarakan.

B. Sikap Sosial yang dimiliki Siswa Kelas VII MTsN 2 Kediri

Siswa sebagai bagian dari makhluk sosial tidak bisa terlepas dari yang namanya aktivitas sosial, dimana setiap aktivitas sosial perlu ditunjang dengan adanya sikap yang baik. Siswa sebagai calon generasi penerus bangsa sikap yang baik dan harus dimiliki siswa adalah sikap sosial. Oleh karena itu sikap sosial menjadi salah satu alasan yang penting untuk dibentuk dalam setiap diri

siswa, tujuan dari pembentukan sikap sosial pada diri siswa tidak lain supaya siswa memiliki bekal ketika nantinya hidup bermasyarakat. Sikap sosial sendiri merupakan aktivitas individu dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara.⁷⁷

Pembentukan sikap sosial perlu dilakukan sejak fase remaja, dimana pada fase ini siswa sudah mulai bisa berfikir mana yang baik dan buruk. Sikap sosial sendiri dapat terbentuk dari faktor lingkungan, terdapat tiga jenis lingkungan yang dapat diajarkan dan berpengaruh pada sikap sosial siswa, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁷⁸ Dalam hal ini lingkungan sekolah yang menjadi objek pengamatan sikap sosial siswa.

Bentuk sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII MTsN 2 Kediri tercermin dalam beberapa bentuk, yaitu sikap jujur, Tanggung Jawab, Toleransi, Gotong Royong, dan Sopan Santun.

1. Sikap Jujur

Sikap jujur merupakan sikap yang terpuji, diketahui bahwa sikap jujur dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar (Q.S. At-Taubah, 119)*

⁷⁷ Mae Afriliani and Tin Rustini, "Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 No. 6 (2022): 10257.

⁷⁸ Ibid. hal. 10258

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman, supaya tetap dalam ketakwaannya dengan melalui senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu juga ayat tersebut memberikan anjuran supaya seseorang senantiasa mengikuti orang-orang yang ketakwaan, kebenaran, dan kejujuran.⁷⁹

Bentuk sikap jujur dapat dilihat dari kegatan-kegiatan seperti, tidak mencontek ketika ujian, menyerahkan barang temuan kepada yang berwenang, membuat informas sesuai fakta, serta mengakui kesalahan.⁸⁰ Hal ini relevan dengan cerminan bentuk sikap jujur yang dimiliki siswa kelas VII F, yaitu siswa memiliki kesadaran akan menyerahkan barang temuan yang bukan miliknya, barang yang ditemukan oleh siswa akan diserahkan pada guru piket untuk nantinya diumumkan, bagi siswa yang merasa kehilangan untuk menemui guru piket tersebut. Kesadaran akan sikap jujur penting dimiliki siswa meskipun pada hal-hal kecil sehingga hal semacam ini dapat menjadikan siswa memiliki akhlak terpuji yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat ketika hidup bermasyarakat.

Bentuk lain dari sikap jujur yang dimiliki siswa kelas VII F yaitu tercermin ketika siswa sedang melaksanakan ujian, ketika melaksanakan ujian sebagian besar siswa memilih untuk mengerjakan sendiri, hal ini dikarenakan siswa sadar dengan mengerjakan sendiri siswa dapat mengasah dan

⁷⁹ Qur'an Kemenag, *Q.S. At-Taubah 119 Tafsir Tahlili*, diakses pada tgl 13 Juli 2023

⁸⁰ Zurqoni. hal

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

2. Sikap Tanggung Jawab

Dalam lingkungan sekolah sikap tanggung jawab siswa dapat terlihat dari berbagai kegiatan. Sikap tanggung jawab siswa tercermin dari amanah yang telah mereka dapatkan dan harus bisa bertanggung jawab atas amanah tersebut. Sikap tanggung jawab memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu, (2) mampu menguasai diri dalam keadaan apapun, (3) siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan, (4) melakukan yang terbaik dalam kesehariannya, (5) menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, (6) menunjukkan sikap tekun, rajin, dan terus berusaha.⁸¹

Sikap tanggung jawab siswa adalah melaksanakan tugas dari guru yang telah diamanahkan. Cerminan sikap tanggung jawab siswa kelas VII F ini ditunjukkan ketika siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Selain itu bentuk tanggung jawab yang dimiliki siswa adalah ketika siswa meminjam barang pada temannya, dalam hal ini siswa terlebih dahulu memastikan mendapat izin dari pemilik barang, setelah mendapat izin siswa juga menjaga barang yang dipinjam dan setelah selesai menggunakan segera mengembalikan pada pemilik barang. Barang yang dipinjam siswa pada temannya berupa bulpoin, *tipp-ex*, serta buku.

Bentuk sikap tanggung jawab juga ditunjukkan siswa ketika melaksanakan

⁸¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 217.

kewajiban piket kelas. Setiap siswa yang mendapati jadwal piket akan datang lebih awal untuk membersihkan kelas seperti: menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan mempersiapkan jurnal absensi siswa. Melaksanakan kewajiban tugas seorang siswa adalah salah satu bukti dari sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas VII F ini relevan dengan teori Zurqoni yang mencirikan bahwa sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa aktivitas seperti: melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan, mengembalikan barang yang telah dipinjam, menepati janji, meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.⁸²

Dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab muncul atas kesadaran dalam diri siswa terhadap kewajiban yang harus dilakukan. Selain dari kesadaran dari dalam diri, sikap tanggung jawab terbentuk dari dorongan orang tua, dan juga arahan dari guru. Dalam hal ini sikap tanggung jawab menjadi sikap yang penting dimiliki bagi siswa, melalui sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, maka siswa telah memiliki salah satu sikap sosial yang menjadi bekal ketika berada di masyarakat nantinya. Meskipun hal yang dilakukan siswa tersebut terlihat sederhana, namun dari hal-hal kecil tersebut yang justru menjadikan sikap tanggung jawab pada diri siswa terbentuk, dengan melalui kebiasaan bertanggung jawab dari hal-hal sederhana.

⁸² Zurqoni, Op. Cit, Hal. 143

3. Sikap Toleransi

Siswa sebagai generasi penerus bangsa penting sekali baginya untuk memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi mengajarkan untuk saling menghargai antar berbagai perbedaan, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama, dan budaya. Memiliki sikap toleransi maka memiliki bekal menjadi masyarakat warga Indonesia, dimana warga Indonesia sendiri terkenal dengan sikap toleransinya. Namun semakin modernnya zaman sikap ini perlu ditunjang lagi dengan membentuk sikap toleransi pada siswa di fase usia remaja.

Bentuk toleransi yang dimiliki siswa kelas VII F dapat dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar kelompok. Anggota kelompok dibagi oleh guru menjadi berpasang-pasangan, ketika belajar dengan teman pasangan kelompok beberapa memiliki pendapat sendiri, terkait dengan ide ringkasan yang ditemuinya. Guru membagi pasangan siswa secara acak antara yang pintar dengan yang kurang pintar, dengan demikian siswa akan belajar menghargai perbedaan dari latar belakang temannya. Dengan adanya perbedaan tersebut mengharuskan siswa untuk bisa bersikap menerima kekurangan satu sama lain maupun menerima berbagai pendapat satu sama lain. Dalam hal ini sikap toleransi siswa dapat dibentuk pada diri siswa melalui kegiatan belajar kelompok seperti pada model pembelajaran *Cooperative Script* sehingga siswa bisa melatih dirinya untuk saling menghargai perbedaan pendapat dengan temannya.

Masa remaja adalah fase dimana siswa masih belum sepenuhnya dapat mengontrol emosinya sehingga sering terjadi konflik yang mengedepankan ego

mereka. Berbeda lagi jika siswa menerapkan sikap toleransi dalam dirinya, siswa akan menerima pendapat atau kekurangan siswa lain yang belum tentu sejalan dengan pemikirannya. Pada siswa kelas VII F sikap toleransi telah ada dalam diri siswa, yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menerima kekurangan dari siswa lain serta menerima perbedaan pendapat dengan temannya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa setiap individu tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Sikap toleransi sendiri merupakan kemampuan dan keinginan seseorang untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, pandangan, atau identitas antara individu atau kelompok, sikap toleransi menjadi aspek kunci dalam menjaga keragaman budaya dan nilai dalam suatu masyarakat, serta membantu mencegah konflik yang mungkin muncul akibat ketidaksetujuan atau perbedaan antara individu maupun kelompok.⁸³ sikap toleransi mencakup sikap seseorang yang memiliki kelapangan dada, mampu rukun terhadap sesamanya, serta mampu menerima perbedaan dari orang lain karena tidak ingin mengganggu kebebasan dalam berpikir dan berkeyakinan lain.⁸⁴

Sikap toleransi juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu*

⁸³ Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan bernegara dalam islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama* (Jakarta: Bina Umy, 1978), 22.

⁸⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2009), 391.

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujarat. 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seseorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) serta menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit, hal tersebut bukan untuk saling mencemoohkan, melainkan supaya saling mengenal dan menolong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai seseorang yang menyombongkan keturunan, kepangkatan, kekayaan, karena yang paling mulia dihadapan-Nya adalah hamba yang senantiasa bertakwa kepada-Nya.⁸⁵

Bentuk toleransi yang dimiliki siswa kelas VII F relevan dengan yang kemukakan oleh zurqoni, yaitu cerminan sikap toleransi dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa antara lain: menghargai perbedaan pendapat dengan teman, menerima kekurangan orang lain, menerima hal yang baru, mampu bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda.⁸⁶

4. Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang bersifat sukarela pada apa yang dikerjakan supaya dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dilakukan tanpa melihat latar belakang seseorang, dalam lingkungan sekolah gotong royong dapat dilakukan oleh semua warga sekolah. Sikap gotong royong harus dimiliki oleh setiap diri siswa, hal ini sangatlah penting karena gotong royong memiliki

⁸⁵ Alquran Kemenag, Op. Cit

⁸⁶ Zurqoni, Op. Cit. Hal. 143

manfaat yang besar terutama dalam memudahkan pekerjaan sehingga pekerjaan terasa ringan dan dapat berjalan dengan lancar.

Pentingnya pembentukan sikap gotong royong yang dilakukan pada fase remaja dapat mengajarkan siswa bahwa sebagai makhluk sosial tidak bisa bersikap individualis. Mengingat lagi pada era perkembangan zaman yang semakin modern secara tidak langsung mendorong seseorang cenderung memiliki sikap individualis. Dengan dibentuknya sikap gotong royong tersebut maka siswa akan memiliki rasa sukarela terhadap pada pekerjaan yang harus dikerjakan bersama-sama.

Bentuk sikap gotong royong yang dimiliki siswa kelas VII F dapat dilihat dari sikap siswa ketika sedang belajar kelompok. Ketika belajar kelompok teman pasangan siswa sering kali masih bingung dalam memahami materi sejarah, sebagai siswa yang lebih faham pada materi sejarah yang sedang dipelajari, siswa yang aktif dengan sukarela membantu teman pasangan kelompoknya untuk menjelaskan terkait dengan materi yang masih belum dipahami oleh temannya. Mengingat materi yang dipelajari di kelas VII adalah tentang sejarah, dapat diketahui bahwa belajar sejarah bukanlah hal yang gampang karena mengharuskan siswa untuk banyak-banyak membaca dan mendiskusikan dengan teman. Supaya daya ingat siswa dapat terus ditingkatkan terkait dengan peristiwa-peristiwa penting sejarah.

Selain membantu teman ketika sedang kesulitan memahami materi, sikap gotong royong siswa juga dapat dilihat ketika siswa lebih mementingkan

kepentingan bersama dari pada kepentingan individu. Mendahulukan kepentingan bersama berarti siswa telah mencerminkan bentuk sukarela dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang mengikuti organisasi sekolah ketika siswa dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dengan kesadarannya siswa akan meluangkan waktunya untuk bergotong royong melakukan pekerjaan tersebut.

Bentuk sikap gotong royong yang dimiliki siswa kelas VII F ini relevan dengan cerminan bentuk sikap gotong royong yang dikemukakan oleh Zurqoni. Bahwa sikap gotong royong dapat dilihat dari aktivitas siswa diantaranya: aktif belajar kelompok, membantu teman tanpa mengharap imbalan, mendahulukan kepentingan bersama, dan mencari jalan keluar terhadap perbedaan pendapat dengan teman.⁸⁷

5. Sikap Sopan Santun

Sikap sopan santun adalah sikap yang wajib dimiliki bagi seorang siswa/murid. Sopan santun sendiri adalah sebagian dari adab dan akhlak yang terpuji. Wajib bagi seorang siswa untuk menanamkan sikap sopan santun dalam diri siswa, hal ini karena adab lebih utama dari pada ilmu. Sesuai dengan dawuh yang disampaikan oleh K.H Anwar Manshur bahwa "*Dimanapun tempatnya, yang terpenting adalah akhlak. Sepintar apapun, jika tidak berakhlak tidak ada harganya*" sesuai dengan dawuh beliau di atas dapat diketahui bahwa yang utama dalam mencari ilmu adalah akhlak yang

⁸⁷ Ibid

baik, akhlak yang baik dapat dilihat dari sikap sopan santun seorang murid/siswa terhadap gurunya.

Sikap sopan santun yang dimiliki siswa kelas VII F dapat dilihat dari aktivitas siswa yaitu: mengucapkan sallah ketika masuk kelas maupun ruang guru, menghormati orang yang lebih tua maupun pada guru. Ketika siswa terlambat masuk kelas dan sudah ada gurunya siswa terlebih dahulu mengucapkan sallah kemudian meminta izin pada guru untuk masuk kelas. Kemudian siswa menjelaskan pada guru terkait dengan keterlambatan masuk kelas. Begitu juga ketika siswa masuk pada ruangan guru, siswa terlebih dahulu mengucapkan sallah dan meminta izin serta menyampaikan keperluannya. Bentuk lain dari sikap sopan santun siswa kelas VII F juga ditunjukkan ketika siswa berjalan di depan gurunya. Siswa berjalan dengan membungkukkan badan ketika berjalan didepan gurunya hal ini merupakan sebagai wujud sopan santun siswa pada guru. Mengucapkan terima kasih pada temannya setelah selesai meminjam barang juga sebagai wujud terima kasih siswa karena telah dipinjam barang yang sedang siswa perlukan, hal ini juga cerminan sikap sopan santun yang dimiliki siswa kelas VII.

Dengan melakukan hal-hal kecil seperti mengucap sallah, membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru, dan mengucapkan terima kasih setelah meminjam barang, hal tersebut yang menunjang siswa untuk membentuk *mindset* bahwa dalam hal-hal kecil sikap sopan santun juga penting dimiliki, sehingga dengan kesadaranya melalui aktivitas yang dilakukan siswa tersebut, sikap sopan santun dapat terbentuk. Sikap sopan

santun juga menjadi hal yang perlu dimiliki ketika siswa sedang mencari ilmu, jika tidak disertai sikap sopan santun, siswa akan memiliki cerminan akhlak yang buruk, siswa akan cenderung sulit diarahkan.

Sikap sopan santun adalah salah satu bekal siswa untuk hidup di masyarakat. Dalam bermasyarakat sopan santun sangat diberlakukan hal ini menjadi kunci rukunnya hidup di masyarakat yaitu dengan bersikap sopan santun antar sesama warga. Dengan demikian sikap sopan santun sangat penting dimiliki bagi seorang siswa ketika sudah memasuki usia remaja. Proses pembentukan sikap ini tidak terlepas dari tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki intelektual dalam menghadapi persoalan di masyarakat serta dapat bersosial dengan baik.

Bentuk sikap sopan santun yang dimiliki siswa kelas VII F ini relevan dengan yang dicirikan oleh Zurqoni, bahwa sikap sopan santun dapat dilihat dari aktivitas siswa diantaranya: menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor atau kasar, tidak menyela pembicaraan orang lain, meminta izin ketika masuk ruangan, mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan.⁸⁸ Dengan demikian aktivitas siswa kelas VII F tersebut sudah mencerminkan sikap sopan santun seperti teori yang dikemukakan oleh Zurqoni.

Sikap sosial memang perlu dibentuk sejak fase remaja, dengan menanamkan kesadaran akan sikap sosial berarti siswa telah memiliki bekal ketika nanti siswa hidup dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial

⁸⁸ Ibid

manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain. Sehingga untuk menunjang kerukunan dalam bermasyarakat maka perlu adanya sikap sosial yang terbentuk dalam diri individu.

C. Upaya Guru Dalam Menunjang Sikap Sosial Siswa

Guru merupakan seseorang yang penting dalam membentuk sikap sosial siswa, guru sebagai panutan siswa harus berusaha untuk memiliki citra yang baik supaya siswa dapat mencontoh perilaku dari guru. Sebagai teladan bagi siswa, citra seorang guru dapat dicontohkan melalui perkataan, perilaku, serta sikapnya. Sebagai sosok yang memiliki pribadi luhur, peran guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa termasuk dalam sikap sosial siswa.

Di MTsN 2 Kediri upaya yang dilakukan guru dalam menunjang sikap sosial yang dimiliki siswa yaitu dengan memberi arahan pada siswa serta memberi contoh sebagai teladan yang baik. Sebagai pendidik guru tidak cukup hanya dengan memberi materi pelajaran saja pada siswa, namun guru juga harus bisa menempatkan dirinya sebagai teman yang bertujuan untuk menjadi tempat fasilitator, motivator, dan pengarah siswa. Merujuk pendapat Sardiman dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran menjelaskan bahwa peran guru sendiri terdapat sembilan peran penting yang harus dimilikinya yaitu: informator, organisator, motivator, pengarah, misiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.⁸⁹ Tugas utama guru bukanlah

⁸⁹ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 51

menjadi pengajar melainkan menjadi pendidik, hal ini dikarenakan guru berperan tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, namun membentuk sikap yang dimiliki siswa terutama pada sikap sosial, dengan demikian dapat diketahui tugas seorang guru bukan hanya menjadi pengajar saja melainkan menjadi pendidik.

Dalam hal menunjang sikap sosial yang dimiliki siswa kelas VII F guru berperan sebagai pemberi arahan. Arahan yang diberikan oleh guru ditunjukkan dengan memperingatkan dan mendisiplinkan siswa, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Arahan tersebut diberikan pada siswa yang kurang tertib maupun kurang memiliki kesadaran akan sikap sosial seperti: Jujur, Tangung Jawab, Toleransi, Gotong Royong, dan Sopan Santun. Pada jam pelajaran guru memberi arahan dengan mengingatkan siswa akan tugas-tugasnya, hal ini dimaksudkan guru untuk mempertahankan sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa. Selain itu pemberian arahan guru juga dilakukan dengan memotivasi siswa supaya tidak malas dalam belajar. Sedangkan diluar jam pelajaran guru memberi peringatan pada siswa yang cukup sulit untuk diatur dan kurang disiplin. Bentuk arahan lain yang dilakukan guru ketika diluarjam pelajaran adalah mengingatkan dan memerintahkan siswa untuk segera melaksanakan sholat dzuhur berjamaah saat waktu sholat telah tiba.

Untuk melatih disiplin siswa yang masih kurang, ketika jam pelajaran, guru akan memberikan tugas tambahan pada siswa yang tidak mentaati peraturan kelas yang telah disepakati. Ketidak disiplin ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, kemudian siswa yang

kerap kali telat masuk kelas akan mendapat tugas tambahan. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk hukuman yang diberikan pada siswa, melalui hukuman yang bersifat kognitif ini dapat membuka kesadaran siswa bahwa dirinya sebagai siswa memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Tugas tambahan yang diberikan oleh guru akan terus diberikan oleh guru jika siswa tidak memperbaiki dan belajar dari kesalahan yang telah dibuat. Dengan upaya yang dilakukan guru tersebut membuat siswa sadar bahwa dirinya harus memiliki sikap sosial yang meliputi tanggung jawab, jujur, sopan santun, disiplin, toleransi dan gotong royong.

Pembentukan sikap sosial harus berawal dari kesadaran pada diri sendiri baik dari siswa maupun dari gurunya. Dalam hal ini guru juga menyadari bahwa untuk memberi arahan pada siswa sebagai penunjang pembentukan sikap sosial, guru juga harus mencotohkan perilaku-perilaku yang baik pada siswa. Contoh perilaku yang diberikan guru berupa tanggung jawab guru sebagai pengajar, hal ini dapat dilihat ketepatan guru ketika masuk kelas yang sesuai dengan jadwalnya. Selain itu guru menggunakan pakaian yang rapi, sopan, dan sesuai dengan peraturan madrasah. Dengan demikian guru ketika memberi arahan pada siswa, guru sendiri telah mencontohkan seperti apa yang diarahkan. Sehingga siswa ketika diberi arahan oleh guru siswa dapat berfikir bahwa ternyata yang memberi arahan juga melakukan seperti yang dinasehatkan pada dirinya. Mengingat zaman sekarang fase remaja siswa tidak sama seperti di era sebelumnya, sehingga pemberian arahan tanpa memberikan contoh langsung akan sulit diterima oleh siswa.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru IPS serta dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk menunjang pembentukan sikap sosial, baik pada siswa yang telah memiliki sikap sosial maupun yang belum. Maka perlu diawali mulai dengan kesadaran dari diri sendiri baik siswa maupun guru. Selain itu guru juga harus memiliki citra perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan oleh siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah bagi siswa, sehingga sikap siswa dapat diarahkan pada sikap yang baik seperti cerminan dari sikap sosial.

Guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan dukungan sosial, pengembangan karakter, dan persiapan siswa untuk berperan dalam masyarakat. Guru sendiri bukan hanya sebagai pendididkan di dalam kelas, tetapi juga sebagai tenaga professional yang memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengembangkan peserta didik dan memajukan pendidikan secara keseluruhan, sebagai tenaga professional seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan memberikan dampak positif pada generasi muda maupun di masyarakat dan dunia pendidikan secara keseluruhan.⁹⁰ Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh dalam banyak hal terutama terhadap pembentukan sikap kepribadian yang dimiliki siswa.

⁹⁰ Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika profesi keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2.

D. Evaluasi Pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat memiliki pengaruh besar, seorang guru harus memiliki kompetensi pelaksanaan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil dari belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi professional seorang pendidik.⁹¹ Evaluasi penting dilakukan bagi guru, karena dengan melaksanakan evaluasi guru akan mengetahui bagaimana mengambil langkah selanjutnya untuk memperbaiki dari kekurangan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran pada akhirnya juga perlu melaksanakan evaluasi pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Di kelas VII F pelaksanaan evaluasi dibagi menjadi dua macam oleh guru IPS. Evaluasi pertama adalah evaluasi proses, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa yang terdapat dalam pembelajaran IPS model *Cooperative Script*. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru akan mengamati sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana

⁹¹ Asrul, Abdul Hasan, Saragih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 15.

nantinya dari proses pengamatan ini yang dijadikan acuan dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan evaluasi proses pembelajaran, terlebih dahulu guru melihat kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung. Kendala yang ditemui selama proses pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Script* adalah ditemui siswa yang justru mengobrol diluar topik pembahasan dengan teman kelompoknya, selain itu juga ditemui siswa masih kurang percaya diri ketika mempresentasikan apa yang telah dipelajari bersama dengan teman pasangan kelompok.

Dengan melihat kendala tersebut maka langkah yang diambil guru dalam mengevaluasi adalah dengan pemberian motivasi, mengulas materi kembali, dan memberi kesempatan bertanya untuk siswa yang masih bingung dalam memahami materi – materi sejarah. Motivasi diberikan guru diakhir pembelajaran, kemudian dilanjut dengan memberikan kesempatan bertanya pada siswa, setelah meberikan kesempatan pada siswa guru juga mengulas lagi materi yang telah dipelajari bersama siswa, hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat menangkap dan memahami apa yang telah dipelajari. Untuk mengevaluasi sikap dan keterampilan siswa, hal yang dilakukan guru yaitu dengan memberi arahan pada siswa dengan demikian sikap, keterampilan, dan pemahaman materi pelajaran dapat diperbaiki.

Pelaksanaan evaluasi yang kedua adalah evaluasi hasil, evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS untuk mengetahui

sejauh mana hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Script*. Pelaksanaan evaluasi hasil dilakukan guru dengan pemberian latihan soal, kuis, dan ulangan harian pada siswa. Setiap materi telah selesai maka guru akan memberikan latihan soal pada siswa, latihan soal yang diberikan oleh guru akan diambilkan dari buku pegangan guru maupun sumber belajar lainnya.

Untuk mengatasi kebosanan siswa guru juga memberikan kuis sebagai pengganti latihan soal, yang dilaksanakan setelah materi pelajaran selesai dipelajari. Jika materi pelajaran telah sampai pada BAB selanjutnya guru melaksanakan ulangan harian, hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa. Dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar guru dapat mengetahui siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi. Hal ini juga menjadi pertimbangan sejauh mana efektivitas pembelajaran IPS melalui *Cooperative Script*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dengan dilaksanakan dua proses evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil maka guru dapat mengetahui sikap, keterampilan siswa, hasil belajar serta efektivitas dalam pemilihan model pembelajaran terutama pada model *Cooperative Script* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS dengan materi sejarah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* dilaksanakan dengan menyesuaikan tema materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini materi pelajaran kelas VII membahas mengenai sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia. Hal yang menjadi perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Script* adalah pembagian kelompok-kelompok siswa, cara pembagian kelompok siswa yang dilakukan guru yaitu dengan membentuk pasangan siswa antara yang aktif dan yang kurang aktif. Dengan melalui pembagian pasangan kelompok secara acak maka model *Cooperative Script* dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif yaitu bagaimana siswa harus bersikap dengan teman pasangan kelompoknya yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian sikap sosial siswa dapat dibentuk serta dapat menunjang sikap sosial yang telah dimiliki siswa. Oleh karena itu pemilihan model *Cooperative Script* sebagai upaya untuk membentuk sikap sosial siswa dapat dikatakan efektif.

Bentuk sikap sosial siswa kelas VII ditunjukkan dalam beberapa bentuk diantaranya: Sikap jujur, sikap tanggung jawab, sikap toleransi, sikap gotong royong, dan sikap sopan santun. Sikap sosial siswa kelas VII ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas siswa yang mencerminkan sikap-sikap sosial, seperti

mengembalikan barang temuan, membungkukkan badan ketika lewat didepan guru, dan menghargai perbedaan latar belakang siswa lain.

Untuk menunjang sikap sosial yang telah dimiliki siswa kelas VII, upaya yang dilakukan guru adalah guru harus memiliki citra yang baik, sehingga guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Selain menjadi teladan yang baik, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan arahan pada siswa, juga memberikan peringatan sampai hukuman bagi siswa yang sulit untuk diatur dan kurang memiliki sikap yang baik. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah guru juga harus bisa berperan sebagai fasilitator dan motivator, bagi siswa, sehingga sikap siswa dapat diarahkan lebih baik lagi. Selain beberapa upaya tersebut, terdapat satu hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang pembentukan sikap sosial siswa yaitu kesadaran terhadap aktivitas yang mencerminkan sikap sosial harus ada dalam diri individu, baik pada siswa maupun guru.

Evaluasi dilakukan dengan membagi dua bentuk evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses digunakan untuk melihat sikap dan keterampilan siswa yang terdapat dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* serta sejauh mana respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan evaluasi hasil digunakan guru untuk melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran yang diterapkan beserta hasil dari belajar siswa. Dengan dilaksanakan dua proses evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil maka guru dapat mengetahui sikap, keterampilan siswa, hasil belajar serta

efektivitas dalam pemilihan model pembelajaran terutama pada model *Cooperative Script* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS dengan materi sejarah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam hal ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Kepada pihak madrasah hendaknya selalu mendorong guru untuk dapat berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Pihak sekolah hendaknya selalu membentuk, menunjang, maupun mempertahankan sikap sosial yang telah dimiliki siswa, dengan lebih mendisiplinkan siswa serta memberi arahan pada siswa pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki di zaman *modern* seperti ini.
2. Kepada guru sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran pengontrolan kelas agar lebih ditingkatkan, sehingga ketika siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kelompok terutama model *Cooperative Script* siswa tidak asik mengobrol diluar topic pembahasan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya juga selalu memotivasi siswa supaya siswa memiliki sikap percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat maupun menyampaikan hasil belajarnya.
3. Kepada siswa hendaknya setiap siswa memiliki kesadaran lebih terhadap sikap sosial yang harus tertanam dalam diri siswa.

4. Kepada pembaca, penulis berharap dalam penelitian selanjutnya mengenai upaya guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa, penelitian tersebut sebaiknya menggali lebih dalam lagi serta menemukan data maupun fakta terbaru yang lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdullah Idi, Safarina. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Psikologi Sosial*. Ed. Rev. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Afriliani, Mae, and Tin Rustini. “Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 No. 6 (2022).
- Ahmad Sanusi. *Beberapa Pendekatan Dan Alat Dalam Studi Sosial*. Bandung: FKIS IKIP, 1972.
- Ani Siti Anisah, Iis Salwa Maulidah. “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16, No. 01 (2022): 581–91.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Asrul, Abdul Hasan, Saragih, and Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Bambang Samsul Arifin. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Bank, James A. *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision Making*. Philipines: Addison-Wesley Publishing Company Inc, 1977.
- Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Damayanti, Noveria. “Sarjana Pendidikan (S.Pd),” n.d.
- Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2009.

- Farida, Mutia. "Penerapan model Cooperative Script upaya mengembangkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Amanah Cileunyi: Penelitian quasi-eksperimen pada kelas VIII A SMP Al-Amanah." Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/28292/>.
- Gross, R.E. et al. *Educating Citizen for Democracy*. London: Oxford University Press, 1958.
- Hasmi, Lili, and Ratna Sari Dewi Pohan. "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur," n.d.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer." *Jakarta: Salemba Humanika*, 2010.
- Izzaty, Rita Eka, and Siti Partini Suardiman. "Perkembangan Peserta Didik." *UNY Press*, 2007.
- Jeanne Ellis Ormrod. *Educational Psychology Developing Learners (Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Kamilia, Nur Rizkia. "diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam," n.d.
- Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemah*. Jakarta: Grafindo, 2006.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Madjid, M. Dien, and Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mirawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 110 Jakarta," March 13, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51187>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutiani Syaharuddin. *Setrategi Pembelajaran IPS: Kosep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurhidayati, Titin. "Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik" 2, no. 2 (2011).
- Omar Hamalik. *Metode Pembelajaran Yang Kreatif*. Jakarta: Media Wiyata, 1996.
- Ondi Saondi, Aris Suherman. *Etika profesi keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Robert D. Barr, James L. Barth, S. Samuel Shermis. *Defining The Social Studies*. Virginia: National Coucil for the Social Studies, 1977.
- . *The Nature of the Social Studies*. Palm Spirng: An ETS Publications, 1978.
- Roszi, Jurna, and Mutia Mutia. "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial." *FOKUS Jurnal Kajian*

- Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (December 31, 2018): 171.
<https://doi.org/10.29240/jf.v3i2.667>.
- Sahroni, Dapip. “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN.” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 115–24.
- Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sapriyah. *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sofiarum, Dwita, Supandi Supandi, and Rina Dwi Setyawati. “Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP.” *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (March 31, 2020): 151–58. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5777>.
- Sudarsono. *Kampus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Edisi ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Umar Hasyim. *Toleransi dan kemerdekaan bernegara dalam islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama*. Jakarta: Bina Umy, 1978.

Wahid Murni. *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Malang: PPs UIN Malang, 2008.

Zainal Aqib. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri 64172 Telepon (0354) 411809; Faksimile (0354) 411809 Website: www.mtsnkanigoro.sch.id; E-mail: mtsnkanigoro@rocketmail.com
Nomor : B-201 /Mts.13.33.02/PP.00.5/03/2023	06 Maret 2023
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Bpk./Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di_ Malang	
Berdasarkan naskah dinas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 413/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 tanggal 27 Februari 2023, hal Izin Penelitian atas mahasiswa:	
Nama	: Muhammad Sofiyulloh Fuady
NIM	: 19130090
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik	: Genap – 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Cooperative Script untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTsN 2 Kediri
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)
 Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua peraturan dan kebijakan yang berlaku.	
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.	
 Kepala, Jamiluddin	

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama : Sri Hartini, S.E

Hari/Tanggal : Senin 1 Mei 2023 dan Selasa, 9 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui terkait dengan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ?	Pembelajaran yang melibatkan antara siswa dengan gurunya dimana siswa nanti dibagi beberapa kelompok untuk berpasang-pasangan
2	Bagaimana langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Script</i> ini?	Anak-anak dibagi sesuai dengan materinya, yaitu kerajaan demak dan materi islam, terdapat 37 siswa, dengan pembagian kerajan demak untuk anak laki-laki sedangkan kerajaan demak untuk anak perempuan
3	Bagaimana pengondisian awal siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	Memberi arahan serta penjelasan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran system berkelompok yaitu model <i>Cooperative Script</i>
4	Bagaimana dengan pemberian materi sebaagai topik pembahasan?	Topik materi diberikan ketika bersamaan dengan pembagian kelompok siswa
5	Setelah kelompok-kelompok terbagi beserta materinya, bagaimana tahap pelaksanaan <i>Cooperative Script</i> selanjutnya?	Siswa bersama masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah dibagi untuk dipresentasikan di depan
6	Bagaimana dengan kegiatan penutup dalam pembelajaran model <i>Cooperative Script</i> ?	Siswa dipersilahkan bertanya pada materi yang sekiranya belum difahami
7	Bagaimana pendapat anda terkait dengan penerapan metode <i>Cooperative Script</i> sebagai upaya pembentukan sikap sosial?	Untuk masing-masing bukan hanya satu bangku, melainkan dari antar bangku dengan system acak dalam pembagian kelompok, sehingga antar siswa bisa saling melengkapi antara siswa yang aktif dengan siswa yang pendiam
8	Sebagai guru, bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Script</i> ?	Dapat membangun siswa berfikir kreatif beserta dapat melatih diri siswa bagaimana siswa mampu atau tidak siswa tersebut berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk mempresentasikan didepan
9	Apakah terdapat kendala ketika melaksanakan pembelajaran <i>Cooperative Script</i> untuk membentuk sikap sosial?	Kendalanya terkadang terdapat siswa yang suaranya kurang tersampaikan sehingga siswa sedikit bingung dan ramai

10	Menurut anda, Sejauh mana eektivitas pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ini?	Pembelajaran ini lebih efektif karena mengharuskan siswa terjun langsung untuk menganalisa materi yang diberikah, sehingga siswa tidak hanya mendengar saja, dan setidaknya dengan model pembelajaran ini siswa mau belajar
11	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Script</i> ?	Diberikah arahan dan peringatan lagi terhadap siswa yang kurang mengikuti proses pembelajaran, serta untuk mengingat materi diberikan motivasi lagi terhadap siswa
12	Bagaimana pendapat anda tentang sikap sosial siswa sekarang ini?	Ketika proses pembelajaran sikap sosial siswa dapat ditunjukkan ketika siswa menerima kelompok dengan system acak antara yang aktif dan kurang aktif, kemudian sikap sosial juga ditunjukkan pada tanggung jawab mereka terhadap perintah yang sudah diberikan.
13	Menurut anda, seberapa penting sikap sosial yang harus dimiliki siswa	Sikap sosial penting dimiliki siswa karena dengan kesadaran akan sikap sosial pada diri siswa, maka siswa telah memiliki bekal yang nantinya dapat digunakan ketika hidup di masyarakat.
14	Mengapa sikap sosial itu penting dimiliki?	Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan saling bergantung terhadap sesama
15	Bagaimana upaya guru dalam meninjau pembentukan sikap sosial siswa?	Dalam hal ini guru memberi arahan seperti memperingatkan atau mendisiplinkan siswa baik dalam jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, selain itu guru juga harus memberi conoh yang baik.

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCAR KEPADA SISWA

Nama : Khansa Awfiah

Kelas : VII F

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap sosial?	Sikap yang ada di masyarakat seperti jujur, toleransi, tanggung jawab, yang berkaitan dengan makhluk sosial lain.
2	Bagaimana pendapat anda terkait dengan kejujuran ketika ujian?	Harus, karena kejujuran dapat membantu focus pada potensi diri sendiri
3	Apa yang anda lakukan jika menemukan barang bukan milik anda?	Menyimpan, kemudian diumumkan barang milik siapa, dan dikembalikan pada yang kehilangan atau biasanya diberikan pada guru piket
4	Bagaimana sikap anda ketika mendapat informasi, kemudian mendapat amanah untuk menyampaikan informasi itu kembali?	Menyampaikan kembali karena pada dasarnya menjaga amanah yang telah diberikan merupakan salah satu sikap sosial yang sangat penting
5	Bagaimana pendapat anda ketika anda melakukan kesalahan?	Meminta maaf, dan berusaha tidak mengulangi lagi
6	Pada jam berapa biasanya anda datang ke sekolah?	06:10 – 06:15, berusaha sesuai aturan yang berlaku
7	Apakah anda sudah tertib dengan peraturan sekolah yang ada?	Belum, atribut seperti kaos kaki
8	Ketika mendapat tugas, sudahkah anda mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan?	Beberapa kali masih belum tepat waktu
9	Apa yang anda lakukan ketika diberikan tugas?	Mengerjakannya dengan segera
10	Bagaimana pendapat anda tentang konsekuensi dari perbuatan yang sudah anda lakukan?	Berusaha mencari solusi supaya konsekuensi tidak terlalu berat
11	Apa akan anda lakukan ketika meminjam barang pada teman?	Meminta izin terlebih dahulu
12	Bagaimana sikap anda ketika anda berbuat salah?	Meminta maaf dan mengaku salah
13	Bagaimana sikap anda ketika anda sudah berjanji?	Berusaha menepati janji tersebut
14	Bagaimana sikap anda ketika bertukar pendapat dengan teman anda?	Saling menerima pendapat
15	Apakah anda dapat menerima kekurangan dari orang lain?	Bisa menerima, biasanya merangkul teman yang kurang suka bergaul

16	Apakah anda dapat menerima hal baru?	Belum sepenuhnya, perlu adaptasi terlebih dahulu
17	Apakah anda dapat bekerja kelompok dengan teman yang berlatar belakang berbeda?	Bisa, dan berusaha menyadari bahwa masing-masing berasal dari latar belakang yang berbeda
18	Bagaimana sikap anda ketika sedang bekerja kelompok?	Saling membagi tugas antar anggota kelompok
19	Apa yang anda lakukan ketika teman anda membutuhkan bantuan?	Memberi bantuan pada teman tersebut
20	Menurut anda, mana yang anda dahulukan antara kepentingan bersama dengan kepentingan individu?	Kepentingan bersama, karena kepentingan individu bisa dikerjakan nanti
21	apa yang anda lakukan jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman anda?	Menerima kemudian diambil jalan tengah untuk menemukan solusi, atau pendapat yang mana yang dipakai
22	Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi dengan teman anda dan terjadi perbedaan pendapat?	Berdiskusi dngan aktif dan sehat. Pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan mana yang baik untuk diambil
23	Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?	Iya menghormati orang yang lebih tua dengan sopan santun
24	Bagaimana sikap anda ketika mendapati sebuah musibah?	Sabar dan berdoa
25	Bagaimana sikap anda ketika memasuki kelas, ketika guru sudah berada dalam kelas tersebut?	Menjelaskan pada guru kenapa bisa terlambat masuk kelas
26	Apa yang anda lakukan setelah mendapat bantuan dari teman anda?	Mengucapkan terima kasih pada teman
27	Apakah anda ragu ketika dimintai pendapat saat diskusi kelompok?	Iya masih ragu, terutama bilamana pendapat kita tidak diterima
28	Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapati kesulitan?	Meminta tolong pada orang lain
29	Bagaimana anda mempresentasikan hasil pekerjaan anda?	Berusaha mempresentasikan dengan baik
30	Apakah anda sering mengambil keputusan dengan cepat?	Tidak, karena masih bingung akan konsekuensi dengan keputusan yang telah diambil

PEDOMAN WAWANCAR KEPADA SISWA

Nama : Alessandro Al Ghozali

Kelas : VII F

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap sosial?	Sikap yang menunjukkan sopan santun
2	Bagaimana pendapat anda terkait dengan kejujuran ketika ujian?	Sangat penting, karena jujur harus berawal dari diri sendiri
3	Apa yang anda lakukan jika menemukan barang bukan milik anda?	Mengambil dan menyerahkan kepada guru piket supaya dilakukan pengumuman/pemberitahuan berita kehilangan barang
4	Bagaimana sikap anda ketika mendapat informasi, kemudian mendapat amanah untuk menyampaikan informasi itu kembali?	Disampaikan kembali kemudian berusaha menjaga dan menjalankan amanah tersebut
5	Bagaimana pendapat anda ketika anda melakukan kesalahan?	Mengakui kesalahan dan meminta maaf
6	Pada jam berapa biasanya anda datang ke sekolah?	06:15 menit
7	Apakah anda sudah tertib dengan peraturan sekolah yang ada?	Belum, tidak memakai sepatu dalam kelas
8	Ketika mendapat tugas, sudahkah anda mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan?	Sudah, karena berusaha untuk menyelesaikan segera agar tidakj telat
9	Apa yang anda lakukan ketika diberikan tugas?	Mengerjakan dengan sebaik-baiknya
10	Bagaimana pendapat anda tentang konsekuensi dari perbuatan yang sudah anda lakukan?	Menerimanya dengan lapang dada sebagai pembelajaran agar tidak diulangi lagi
11	Apa akan anda lakukan ketika meminjam barang pada teman?	Meminta izin terlebih dahulu
12	Bagaimana sikap anda ketika anda berbuat salah?	Meminta maaf, dan mengakui kesalahan
13	Bagaimana sikap anda ketika anda sudah berjanji?	Menepati janju tersebut
14	Bagaimana sikap anda ketika bertukar pendapat dengan teman anda?	Toleransi dan melakukan diskusi dengan baik
15	Apakah anda dapat menerima kekurangan dari orang lain?	Dapat, karena setiap orang memiliki orang lain
16	Apakah anda dapat menerima hal baru?	Bisa, dengan menunjukkan sikap yang baik pada hal baru tersebut

17	Apakah anda dapat bekerja kelompok dengan teman yang berlatar belakang berbeda?	Bisa, karena melakukan forum diskusi dengan aktif dan menggunakan saran yang bisa diterima oleh semua
18	Bagaimana sikap anda ketika sedang bekerja kelompok?	Mengerjakan dengan baik, dan bertanggung jawab
19	Apa yang anda lakukan ketika teman anda membutuhkan bantuan?	Membantunya dan benar-benar mengusahakannya tidak hanya ketika bisa/mau saja.
20	Menurut anda, mana yang anda dahulukan antara kepentingan bersama dengan kepentingan individu?	Kepentingan bersama, karena kepentingan individu masih bisa dikerjakan nanti kalau memang lebih penting mengerjakan kepentingan bersama
21	apa yang anda lakukan jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman anda?	Menerimanya dengan baik
22	Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi dengan teman anda dan terjadi perbedaan pendapat?	Lebih memilih untuk mengalah
23	Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?	Ya, berbicara sopan pada orang yang lebih tua
24	Bagaimana sikap anda ketika mendapati sebuah musibah?	Menghadapi dengan tabah
25	Bagaimana sikap anda ketika memasuki kelas, ketika guru sudah berada dalam kelas tersebut?	Mengucapkan permisi, kemudian menjelaskan pada guru alasan terlambat
26	Apa yang anda lakukan setelah mendapat bantuan dari teman anda?	Mengucapkan terima kasih
27	Apakah anda ragu ketika dimintai pendapat saat diskusi kelompok?	Masih ragu, karena pendapatnya seringkali belum dapat diterima orang lain
28	Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapati kesulitan?	Menghadapi dengan tabah
29	Bagaimana anda mempresentasikan hasil pekerjaan anda?	Berusaha semaksimal mungkin
30	Apakah anda sering mengambil keputusan dengan cepat?	Tidak, lebih dipikir-pikir lagi

PEDOMAN WAWANCAR KEPADA SISWA

Nama : Muh. Hafid

Kelas : VII F

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap sosial?	Sikap yang dimiliki seseorang untuk bersosial dengan manusia
2	Bagaimana pendapat anda terkait dengan kejujuran ketika ujian?	Kejujuran penting untuk ditingkatkan karena akan mempengaruhi terhadap hasil ujian
3	Apa yang anda lakukan jika menemukan barang bukan milik anda?	Dikembalikan pada pemilik
4	Bagaimana sikap anda ketika mendapat informasi, kemudian mendapat amanah untuk menyampaikan informasi itu kembali?	Disampaikan kepada orang yang terkait atau diserahkan kepada guru
5	Bagaimana pendapat anda ketika anda melakukan kesalahan?	Memperbaiki masalah tersebut
6	Pada jam berapa biasanya anda datang ke sekolah?	06.30 sehingga tidak terlambat
7	Apakah anda sudah tertib dengan peraturan sekolah yang ada?	Tertib dengan memakai atribut lengkap juga menaati peraturan yang berlaku
8	Ketika mendapat tugas, sudahkah anda mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan?	Sudah, karena walaupun belum selesai tetap saya kumpulkan sesuai ketentuan/waktu yang diberikan
9	Apa yang anda lakukan ketika diberikan tugas?	Mengerjakan dengan baik
10	Bagaimana pendapat anda tentang konsekuensi dari perbuatan yang sudah anda lakukan?	Jika mengetahui konsekuensi, lebih memilih untuk tidak melakukan yang aneh-aneh
11	Apa akan anda lakukan ketika meminjam barang pada teman?	Meminta izin, menjaganya dan mengembalikan ketika sudah selesai, biasanya seperti bolpoin, buku, sama <i>tip-ex</i>
12	Bagaimana sikap anda ketika anda berbuat salah?	Memperbaiki dan meminta maaf kepada pihak yang disalahi
13	Bagaimana sikap anda ketika anda sudah berjanji?	Menepatinya
14	Bagaimana sikap anda ketika bertukar pendapat dengan teman anda?	Mengikuti pendapat teman yang paling sesuai
15	Apakah anda dapat menerima kekurangan dari orang lain?	Bisa, karena setiap masing-masing punya kekurangan
16	Apakah anda dapat menerima hal baru?	Bisa, karena harus beradaptasi

17	Apakah anda dapat bekerja kelompok dengan teman yang berlatar belakang berbeda?	Bisa, untuk merangkul teman dalam bekerja kelompok
18	Bagaimana sikap anda ketika sedang bekerja kelompok?	Membantu teman yang kesulitan
19	Apa yang anda lakukan ketika teman anda membutuhkan bantuan?	Memberikan bantuan
20	Menurut anda, mana yang anda dahulukan antara kepentingan bersama dengan kepentingan individu?	Kepentingan bersama,
21	apa yang anda lakukan jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman anda?	Lebih memilih mengalah
22	Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi dengan teman anda dan terjadi perbedaan pendapat?	Mendiskusikan kembali supaya mendapat solusi yang terbaik
23	Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?	Iya, biasanya diterapkan ketika lewat didepan guru untuk membungkuk sebagai wujud sikap sopan santun
24	Bagaimana sikap anda ketika mendapati sebuah musibah?	Tabah
25	Bagaimana sikap anda ketika memasuki kelas, ketika guru sudah berada dalam kelas tersebut?	Mengucap salam, serta memberi penjelasan mengapa bisa terlambat masuk kelas
26	Apa yang anda lakukan setelah mendapat bantuan dari teman anda?	Mengucapkan terima kasih
27	Apakah anda ragu ketika dimintai pendapat saat diskusi kelompok?	Lumayan ragu, karena takut salah
28	Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapati kesulitan?	Meminta bantuan kepada teman atau orang lain
29	Bagaimana anda mempresentasikan hasil pekerjaan anda?	Mempresentasikan dengan baik dan semaksimal mungkin
30	Apakah anda sering mengambil keputusan dengan cepat?	Iya, karena supaya tidak terbiasa bergantung pada orang lain

PEDOMAN WAWANCAR KEPADA SISWA

Nama : Salsabila Muna Najwa

Kelas : VII F

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sikap sosial?	Secara nyata ketika bertemu teman menyapa, membuka topik bicara, menanyakan kabar dll, yang menunjukkan sikap peduli sesama
2	Bagaimana pendapat anda terkait dengan kejujuran ketika ujian?	Sangat penting, akan tetapi keadaan yang memaksa sulit untuk melakukannya
3	Apa yang anda lakukan jika menemukan barang bukan milik anda?	Diambil kemudian diberikan pada pihak sekolah atau guru piket kemudian diumumkan, sedangkan kalau menemukan barang di luar sekolah bisa diberikan kembali pada pemiliknya.
4	Bagaimana sikap anda ketika mendapat informasi, kemudian mendapat amanah untuk menyampaikan informasi itu kembali?	Disampaikan kembali sesuai dengan apa yang diamanahi
5	Bagaimana pendapat anda ketika anda melakukan kesalahan?	Menginstropeksi diri, kemudian mengakui kesalahan jika memang melakukan kesalahan, serta meminta maaf
6	Pada jam berapa biasanya anda datang ke sekolah?	Jam 06 lebih, masuk sekolah jam 06:45
7	Apakah anda sudah tertib dengan peraturan sekolah yang ada?	Belum tertib sepenuhnya, beberapa peraturan masih sering dilanggar, seperti pada atribut-atribut kecil
8	Ketika mendapat tugas, sudahkah anda mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan?	Belum sepenuhnya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
9	Apa yang anda lakukan ketika diberikan tugas?	Terkadang sering menunda tugas yang sudah diberikan, akan tetapi tidak melebihi <i>deadline</i>
10	Bagaimana pendapat anda tentang konsekuensi dari perbuatan yang sudah anda lakukan?	Bertanggung jawab, seperti ketika teman dikelas ramai bukan hanya mengingatkan atau menegur, tetapi juga diawali diri sendiri
11	Apa akan anda lakukan ketika meminjam barang pada teman?	Bertanggung jawab atas barang yang dipinjam, dan dikembalikan apabila sudah selesai meminjam
12	Bagaimana sikap anda ketika anda berbuat salah?	Meminta maaf, intropeksi diri
13	Bagaimana sikap anda ketika anda sudah berjanji?	Menepati janji karena itu adalah hutang yang harus ditepati
14	Bagaimana sikap anda ketika bertukar pendapat dengan teman anda?	menerima perbedaan pendapat
15	Apakah anda dapat menerima kekurangan dari orang lain?	Bisa, sewaktu ada teman yang agak sensi namun tetap ditemani tidak dijauhi

16	Apakah anda dapat menerima hal baru?	Perlu adaptasi terlebih dahulu
17	Apakah anda dapat bekerja kelompok dengan teman yang berlatar belakang berbeda?	Bisa, karena itu termasuk salah satu cara dalam bersosial
18	Bagaimana sikap anda ketika sedang bekerja kelompok?	Membantu teman, serta mengutarakan pendapat
19	Apa yang anda lakukan ketika teman anda membutuhkan bantuan?	Membantunya sebisa mungkin
20	Menurut anda, mana yang anda dahulukan antara kepentingan bersama dengan kepentingan individu?	Mendahulukan kepentingan bersama
21	apa yang anda lakukan jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman anda?	Menghargai pendapatnya
22	Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi dengan teman anda dan terjadi perbedaan pendapat?	Menghargai pendapat teman dengan baik
23	Apakah anda menghormati orang yang lebih tua?	Iya, ketika ada guru yang lewat menundukan kepala
24	Bagaimana sikap anda ketika mendapati sebuah musibah?	Mengingat allah agara diberikan kelapangan, ketabahan, kekuatan dan kemampuan untuk menjalaninya
25	Bagaimana sikap anda ketika memasuki kelas, ketika guru sudah berada dalam kelas tersebut?	Diam, mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru
26	Apa yang anda lakukan setelah mendapat bantuan dari teman anda?	Mengucapkan terima kasih
27	Apakah anda ragu ketika dimintai pendapat saat diskusi kelompok?	Terkadang masih ragu, masih takut salah dalam mengutarakan pendapat
28	Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapati kesulitan?	Ketika dalam kelas terdapat kesulitan belajar meminta bantuan dari teman
29	Bagaimana anda mempresentasikan hasil pekerjaan anda?	Mendeskripsikan hasil pekerjaan yang dilakukan
30	Apakah anda sering mengambil keputusan dengan cepat?	Tidak, lebih difikir-fikir terlebih dahulu

Lampiran 4 : Hasil Observasi

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tanggal : 5-12 Mei 2023

Waktu : 06.45 - Selesai

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Perencanaan yang telah disiapkan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS	√		Terdapat persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS, persiapan ini berupa materi yang akan diberikan kepada siswa, serta persiapan RPP
2	Kesesuaian RPP yang dibuat dengan <i>sintak</i> model <i>Cooperative Script</i>	√		RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran IPS sudah mencakup sintak model <i>Cooperative Script</i>
3	Kesesuaian antara RPP dengan proses pelaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√		Selama proses pembelajaran guru pengampu mata pelajaran IPS melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat
4	Partisipasi siswa selama proses pembelajaran	√		Selama proses pembelajaran siswa berpartisipasi dengan melaksanakan pembelajaran secara tertib, akan tetapi beberapa masih tidak focus atau dengan kata lain sibuk mengobrol dengan temannya.
5	Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran	√		Model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ini diikuti oleh siswa secara baik dan bersungguh-sungguh selama pelaksanaan pembelajaran
6	Sikap sosial yang dimiliki siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√		Siswa menjadi lebih menyadari bahwa sikap sosial tersebut penting dimiliki karena sikap sosial tersebut bermanfaat bagi diri siswa ataupun orang lain.
7	Terdapat bentuk sikap sosial siswa	√		Bentuk sikap sosial siswa kelas VII F dapat ditunjukkan dalam bentuk sopan santun, disiplin, toleransi dan bertanggung jawab
8	Terdapat kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√		Kendala dalam proses pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> ini beberapa siswa justru asik mengobrol dengan temannya, bukan belajar materi yang sudah diberikan untuk dipelajari
9	Evaluasi guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Script</i>	√		Evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini seperti pada umumnya evaluasi pembelajaran, yaitu guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian juga memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih baik lagi dalam

				kegiatan belajar. Serta guru juga memberikan tugas untuk melihat hasil belajar siswa.
--	--	--	--	---

Lampiran 5 : Dokumentasi

Foto lingkungan sekolah



Foto struktur organisasi sekolah

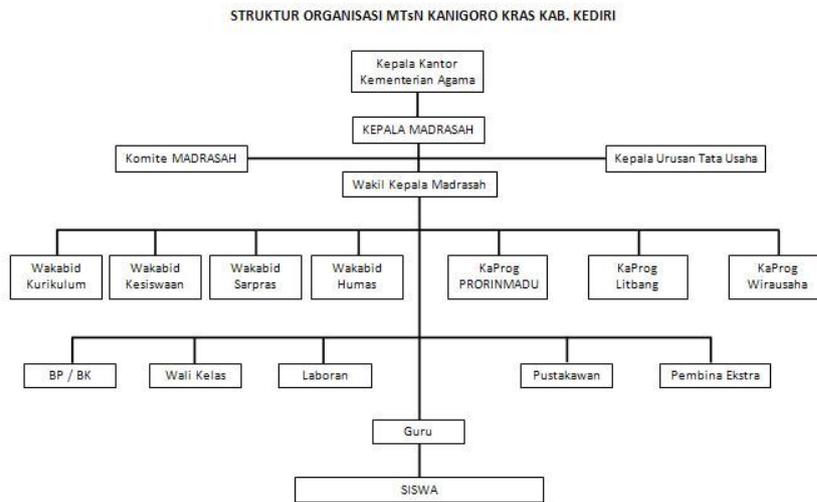


Foto wawancara dengan guru mata pelajaran**Foto wawancara dengan siswa**

Foto bentuk sikap sosial siswa



Foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs N 2 Kediri
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Kehidupan masyarakat pada masa islam
Alokasi Waktu : 45 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam
2. Menjelaskan tentang persebaran islam di Indonesia
3. Memahami tentang kerajaan islam dan peninggalannya di Indonesia
4. Menanamkan sikap sosial pada siswa melalui belajar *Cooperative*

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Kehidupan masyarakat pada masa islam dengan model belajar Cooperative Script	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Kehidupan masyarakat pada masa islam dengan cara melihat, mengamati, membaca.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Kehidupan masyarakat pada masa islam .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, merangkum, dan saling bertukar informasi mengenai, kemudian diikhtisarkan di presentasikan dalam materi Kehidupan masyarakat pada masa islam
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman materi bersama anggota pasangan kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kehidupan masyarakat pada masa islam Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek/Rubrik

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Kediri, 17 April 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs. Jamaluddin, M.Pd.I
NIP. 196611041993031003

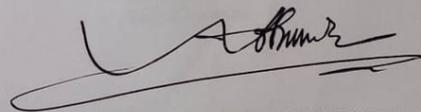
Sri Hartini, S.E
NIP. 197212072022212004

Lampiran 6 Bukti Bimbingan

Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16/23 /06	BAB IV Penyajian data	- Data yg di sajikan perlu ditambahkan - Penyajian data di urutkan sesuai dengan sistematika yg ada - Lihat pada pedoman penulisan	LA
18/23 /7	BAB V Pembahasan di bagian lain	- Pembahasan lebih di pertegas lagi - Integrasikan dengan bab 2 & 4 - Kesimpulan di proses dan simpul	LA
03/23 /8	Bab 1-6	- Perlu dirapikan dan disesuaikan dengan pedoman penulisan - Kesimpulan perlu di ringkas dan konsisten dengan rumusan masalah dan tujuan meso/1/2	LA
09/23 /8	Skripsi lengkap	- Teknik penulisan - Konsistensi jenis huruf & ukuran - Spasi - Perhatikan di TL pd halaman & setiap pd skripsi ini	LA
11/23 /8	Prinsip skripsi (dasar & layout)	- Ceritakan skripsi (huruf & layout printout) - Periksa lagi buku	LA
18/23 /8	Aspek di bahas 1. logis & difektifitas 2. susun	- Ringkas & digital - Periksa lagi logis	LA

Malang, 18 Agustus 2023
Dosen Pembimbing,


NIP.

Lampiran 7 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Muhammad Sofiyulloh Fuady

Nim : 19130090

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 02 November 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Rt 07/Rw 02 Dusun Butuh, Desa Butuh, Kec.
Kras, Kab. Kediri

E-mail : fuadysofiyulloh@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK. Dharma Wanita II (2005-2007)
2. MI Tarbiyatul Islam (2007-2013)
3. MTsN Kanigoro (2013-2016)
4. MAN 1 Kota Kediri (2016-2019)